

**PENGARUH PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE*
TEACHING (CRT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI KERAGAMAN BUDAYA KELAS IV SDN 126
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

Yesli Ninda Priastika

NIM 21591242

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara yesli ninds priastika (21591242) yang berjudul "Pengaruh pendekatan culturally responsive theaching terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya kelas iv sdn 126 rejang lebong". Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

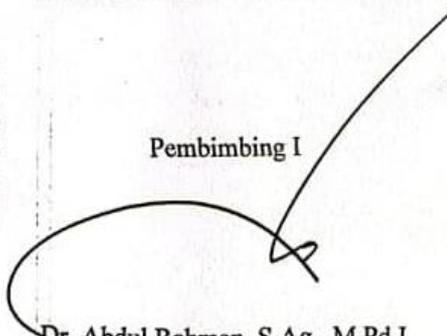
Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

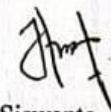
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 27Mei 2025

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I


Siswanto, M.Pd.I

NIP. 197207042000031004

NIP.198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yesli Ninda Priastika

NIM : 21591242

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (Crt) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Kelas IV Sdn 126 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup Juli 2025



Yesli Ninda Priastika

Nim : 21591242



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1713 /In.34/FT/PP.00.9/08/2025

Nama : Yesli Ninda Priastika
 Nim : 21591242
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Kelas IV SDN 126 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 02 September 2025
 Pukul : 11.00 - 12.30 WIB
 Tempat : Ruang Sidang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M. Pd. I
 NIP. 1987207042000031004

Siswanto, M. Pd. I
 NIP. 198407232023211009

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I
 NIP. 198412092011012009

Jauhari Kumara Dewi, M. Pd
 NIP. 199108242020122005



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang Maha Kuasa, atas berkat rahmat dan nikmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya" ini dengan baik. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabat. Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka memenuhi persyaratan guna untuk menyelesaikan studi tingkat strata satu pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan karena peneliti hanyalah manusia biasa. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor 1
3. Bapak Dr Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
7. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Negeri (IAIN) Curup

8. Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan
10. Kepala sekolah SDN 126 Rejang Lebong yaitu Ibu Sri, M.Pd. beserta Bapak, Ibu guru serta siswa kelas IV yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamualakum

warahmatullahi

wabarakatuh.

Curup, Juli 2025

Penulis,



Yesli Ninda Priastika

21591242

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS.Al-Insyirah:5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Saya menyadari dalam keberhasilan yang saya dapat bukan milik saya sendiri, ada banyak doa yang mengiringi disetiap langkah yang saya jalani hingga saya bisa menyelesaikan sebuah karya sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-nya yang selalu menyertaiku dalam setiap langkah.
2. Kepada Ibunda tersayang sekaligus wanita surgaku Endang Wiyani dan Ayahanda Suwanto yang telah memberikan dukungan moral maupun material, dan semua cinta serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Terimakasih atas perjuangan yang tak kenal lelah dan bosan memberikan pengorbanannya demi kelancaran proses selama di bangku sekolah hingga sampai ketitik ini. Terimakasih karena tidak pernah menuntutku pada hal yang tak bisa aku kendalikan sendiri. Terimakasih karena telah mengajarkanku supaya selalu tegar dan sabar dalam menghadapi riuhnya dunia. Tiada kata seindah doa yang paling khusuk selain doa yang tercapai dari orangtua.
3. Kepada Saudari kandung saya, terimakasih adik tercinta Tavina Fara Alvinia, atas support, doa, dan dukungannya. Terimakasih telah mengiringiku dalam menjalani dinamika hidup ini. Semoga keluarga kita diberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Aamiin.
4. Kepada keluarga besar terimakasih atas dukungan selama ini, dan terimakasih selalu memberikan doa yang terbaik.
5. Kepada teman terdekat saya terimakasih selalu hadir dimasa sulit saya dan mendengar keluh kesah saya, Widia Safitri, dan Ayu saskia natali selaku teman se pembimbing saya.
6. Kepada seluruh teman kelas PGMI B terimakasih telah membantu dan memberi semangat dan berjuang bersama.
7. .Kepada teman-teman KKN terima kasih atas dukungan selama ini yang ikut serta dalam proses.

8. Untuk keluarga besar mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) 2025.
9. Untuk Bapak / Ibu dosen yang telah yang telah mengiringi proses pendewasaan diri sehingga bisa lapang hati menerima kenyataan hidup sampai akhir di titik ini, IAIN Curup.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

ABSTRAK

YESLI NINDA PRIASTIKA, NIM 21591242 “**Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Theacing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keragaman Budaya Kelas IV SDN 126 Rejang Lebong**”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaryah IAIN Curup.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya dikelas IV SDN 126 Rejang Lebong , penelitian ini bertujuan untuk, 1) untuk Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan cultturally responsive teaching di SDN 126 Rejang Lebong. 2) Mengetahui bagaimana pengaruh dari penerapan pendekatan Culturally Responsive teaching (CRT) Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya di SD Negeri 126 Rejang lebong.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperiment* (eksperimen semu), dengan desain penelitian *True Experimental Design* dalam bentuk *Posttest-Only Control Design* yaitu terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Pengambilan sampel dilakukan teknik Random Sampling Random Sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu Sampel penelitian ini berjumlah 50 siswa yang terdiri dari kelas IVA sebagai kelas Eksperimen dan IVB sebagai kelas Kontrol . Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji normalitas, homogenitas, dan uji independent samples test.

Penelitian ini menunjukkan dua temuan utama. Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya Pendekatan Culturally Responsive Theacing Hal ini ditunjukkan oleh hasil posttest bahwa nilai rata-rata, terdapat peningkatan rata-rata nilai berdasarkan kelas eksperimen dari nilai sebesar 50,80 meningkat menjadi 85,80, nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dari nilai sebesar 49,40 menjadi sebesar 64,40. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan culturally responsive teaching terhadap hasil Belajar siswa. Hasil uji hipotesis data post-test dengan uji-T menunjukkan nilai Sig (2-tailed) 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh pend Culturally Responsive Theacing terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pendekatan Culturally Responsive Theacing, Hasil Belajar.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan masalah.....	9
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Manfaat penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Pendekatan <i>Culturally Responsive Theaching</i> (CRT).....	12
2. Hasil Belajar.....	16
3. Materi Keragaman Budaya.....	18
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	20
C. Kerangka Berfikir	24
D. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis dan Desain penelitian	27
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan sampel Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Teknik dan instrumen pengumpulan data.....	30
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	32

G. Teknik analisis data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. Sejarah Sekolah	46
2. Profil Sekolah SDN 126 Rejang Lebong	46
3. Tujuan , Visi dan Misi sekolah.....	47
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi data.....	49
2. Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Secara Konvensional Pada Pelajaran IPAS Kelas IV Di SDN 126 Rejang Lebong	50
3. Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Di SDN 126 Rejang Lebong yang diajarkan menggunakan pendekatan <i>Culturally Responsive Theaching</i>	51
4. Pengaruh Pendekatan <i>Culturally Responsive Theaching (CRT)</i> Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Keragaman Budaya Siswa Kelas IV SDN 126 Rejang Lebong	53
C. Pembahasan	57
1. Hasil belajar Siswa yang diajarkan dengan metode konvensional dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan <i>Culturally Responsive Theaching (CRT)</i> pada pelajaran IPAS di SDN 126 Rejang Lebong.....	57
2. Pengaruh pendekatan <i>Culturally Responsive Theaching (CRT)</i> terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 126 Rejang Lebong	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Harian Pendidikan Pancasila	6
Tabel 3. 1.....	28
Tabel 3. 2.....	29
tabel 3. 3.....	32
Tabel 3. 4.....	33
Tabel 3. 5.....	35
Tabel 3. 6.....	36
Tabel 3. 7.....	36
Tabel 3. 8.....	37
tabel 3. 9.....	37
Tabel 3. 10.....	38
Tabel 3. 11.....	39
Tabel 3. 12.....	40
Tabel 4. 1.....	47
Tabel 4. 2.....	49
Tabel 4. 3.....	50
Tabel 4. 4.....	51
Tabel 4. 5.....	52
Tabel 4. 6.....	53
Tabel 4. 7.....	54
Tabel 4. 8.....	55
Tabel 4. 9.....	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 2 1 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Modul Ajar Kelas Eksperimen</i>	66
Lampiran 2 <i>Modul Ajar Kelas Kontrol</i>	54
Lampiran 3 <i>soal pretest dan posttest</i>	59
Lampiran 4 <i>hasil uji validitas</i>	66
Lampiran 5 <i>Hasil Uji Reabilitas</i>	90
Lampiran 6 <i>hasil uji daya pembeda</i>	91
Lampiran 7 <i>Hasil Uji Tingkat Kesukaran</i>	92
Lampiran 8 <i>uji normalitas Shapiro wilk</i>	93
Lampiran 9 <i>Hasil Uji Homogenitas</i>	94
Lampiran 10 <i>Uji Independent Samples Test</i>	95
Lampiran 11 <i>hasil pretest dan posttest kelas control</i>	96
Lampiran 12 <i>Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen</i>	97
Lampiran 13 <i>berita acara seminar proposal</i>	98
Lampiran 14 <i>SK Pembimbing</i>	99
Lampiran 15 <i>surat permohonan izin penelitian</i>	100
Lampiran 16 <i>Surat Izin Penelitian</i>	101
Lampiran 17 <i>surat Keterangan Selesai Penelitian</i>	102
Lampiran 18 <i>kartu Bimbingan</i>	103
Lampiran 19 <i>Dokumentasi</i>	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pembelajaran masa kini membutuhkan metode, model, media, pendekatan dan sumber belajar untuk membantu guru untuk memenuhi standar mengajar. Pembelajaran harus diorganisir dengan baik oleh guru agar tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik. Inovasi dalam pembelajaran digunakan guru agar menciptakan perbedaan cara mengajar dan membuat pelaksanaan belajar lebih baik.¹

Salah satu pilar utama pembangunan Negara Indonesia adalah pendidikan. Negara ini memiliki sistem pendidikan dengan berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Tujuan pemerintah Indonesia adalah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan melalui berbagai program dan kebijakan, seperti Wajib Belajar 12 Tahun dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengurangi perbedaan antara pendidikan yang lebih baik dan yang lebih buruk di antara negara-negara lain.²

Sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran, dilihat dari pencapaian tujuan yang telah diberikan, setiap sekolah dapat mencari cara dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu dalam penyampaian bahan ajar dalam pelajaran. Di sisi lain, motivasi belajar siswa yang tinggi dalam pelajaran merupakan sebuah harapan besar bagi para guru

¹ Mandasari, Titin, And Juniardi, "Pengaruh Pendekatan Crt Dalam Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal penelitian dan pembelajaran MIPA*, Vol 9, No 1 (2024)

² Rohmawati, Suprayitno, and Zuliana, "Implementasi Pendekatan Crt (Culturally Responsive Teaching) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Sd Negeri Sumobito 1 Jombang." *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, Volume 09 Nomor 02, Juni 2024

dan lembaga pendidikan tentunya. Ini juga sebagai sebuah langkah untuk memaksimalkan kualitas pendidikan Indonesia.³

Islam telah menganjurkan bahwa diwajibkan bagi umat islam untuk atau menuntun ilmu pendidikan sangatlah penting agar umat islam terbebas dari kebodohan . seperti yang tercantum dalam al-Qur'an berikut:

Surah Al-Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : manusia Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Selama proses belajar, terjadi banyak interaksi antara siswa dan guru. Peran guru sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan yang menarik untuk menghindari rasa jenuh dan memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru harus memperhatikan perbedaan di antara siswa, seperti perbedaan psikologis, intelektual, biologis, dan lainnya. Karena setiap anak memiliki keadaan yang beragam dan berbeda-beda, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai teori pembelajaran.⁵

Seorang guru harus mampu menentukan pendekatan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan yang akan dicapai dan tidak terfokus pada satu pendekatan saja. Guru harus kreatif dalam kegiatan belajar mengajar agar

³ Saifulloh, Muhibbin, And Hermanto, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah.” Jurnal sosial humaniora, vol 5 no. 2, november 2012

⁴ Depag RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta:Depag RI,1998)h.1079

⁵ Turhusna and Solatun, “Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran | AS-SABIQUN.” Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2, Nomor 1,Maret 2020; 28-42

dapat menumbuhkan minat siswa dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Maka dari itu pembelajaran yang efektif sebaiknya ialah pembelajaran yang mengaitkan materi belajar dengan kebudayaan yang ada disekitar.⁶

Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik. Beberapa pengalaman yang diterima siswa merangkup ranah afektif, kognitif serta psikomotorik.⁷ Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran sebab dengan hasil tersebut guru dapat mengetahui sebagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa dalam upaya menggapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar berikutnya⁸

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan suatu tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka ataupun lambang huruf dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat memberikan informasi tentang kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.⁹

Pengenalan keragaman budaya di sekolah dasar bukan hanya mengenalkan tarian, pakaian adat, atau lagu daerah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan universal yang mendorong sikap inklusif dan saling menghormati antar siswa dari latar belakang budaya berbeda. Pendidikan

⁶ Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 149-159.

⁷ Hutapea, R. H. (2019). *Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik*. Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual, Vol 2, No 2, 2019.

⁸ Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Aquinas, 4(1), 60–64.

⁹ Abdul Zahir dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur," Jurnal Ipmas 2, no. 2 (31 Agustus 2022).

multikultural di SD bertujuan mengenalkan ragam budaya Indonesia agar nilai-nilai kebudayaan tidak punah dan membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif di masa depan.

Guru perlu memahami dan mengapresiasi perbedaan budaya yang dibawa siswa dari berbagai daerah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman. Proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh siswa baik di dalam maupun diluar kelas, dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik dan bijak. Dengan intensitas yang tinggi serta belajar secara berkesinambungan diharapkan proses interaksi sosial sesama teman dapat tercipta dengan baik dan pada gilirannya mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain walaupun dalam perjalanannya mereka saling berbeda pendapat yang pada akhirnya mereka saling menumbuhkan sikap demokratis antar sesama.¹⁰

Penerapan CRT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi keragaman budaya, memiliki beberapa keunggulan. Pertama, CRT dapat membantu peserta didik untuk melihat keragaman budaya bukan hanya sebagai pengetahuan abstrak, tetapi sebagai realitas yang hidup dalam masyarakat mereka. Kedua, pendekatan ini dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan menggunakan contoh-contoh dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Ketiga, CRT dapat memfasilitasi pengembangan empati dan pemahaman lintas budaya, memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai aspek kompetensipeserta didik secara holistic.

Keragaman budaya atau *cultural diversity* adalah keniscayaan yang ada di bumi Indonesia. Keragaman budaya di Indoneia adalah sesuatu yang tidak data dipuugkiri.¹¹ Indonesia memiliki banyak keragaman budaya seperti, suku, ras, budaya dan agama. Sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika,

¹⁰ Saifulloh, Muhibbin, And Hermanto, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah." Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No. 2, November 2012

¹¹ I Nyoman temon Astawa, *Keragaman Budaya Lokal dalam embangunan karakter bangsa*, jurnal pangkaja, VOL.25, No.1, Maret 2022.

meskipun berbeda-beda tetap satu jua. Indonesia memiliki banyak sekali suku dan budaya yang beragam. Selama ini masih banyak peserta didik belum bisa mengenal tentang keberagaman budaya di Indonesia. Peserta didik juga belum bisa mengenal keberagaman budaya yang terdapat pada daerah tempat tinggal masing-masing.

Penerapan CRT dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi keragaman budaya, memiliki beberapa keunggulan. Pertama, CRT dapat membantu peserta didik untuk melihat keragaman budaya bukan hanya sebagai pengetahuan abstrak, tetapi sebagai realitas yang hidup dalam masyarakat mereka. Kedua, pendekatan ini dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan menggunakan contoh-contoh dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Ketiga, CRT dapat memfasilitasi pengembangan empati dan pemahaman lintas budaya, yang merupakan keterampilan penting dalam masyarakat yang majemuk.¹²

Berdasarkan hal tersebut, pendekatan pembelajaran responsif budaya (CRT) menjadi solusi yang dapat diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran di sekolah dasar. Prasurevei dilakukan di SDN 126 Rejang Lebong pada tanggal 30 April 2025. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas sebagai langkah awal untuk menemukan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ditemukan beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Permasalahan yang terjadi di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung diantaranya adalah banyak siswa yang pasif. hanya ada beberapa siswa saja yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode belajar yang digunakan guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan selalu menjelaskan materi dengan cara ceramah. Hal tersebut menyebabkan sebagian siswa belum dapat memahami makna dari materi yang mereka peroleh, siswa merasa enggan bertanya kepada guru karena

¹² Lutfi Etika Rizki, Dkk., *Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 5 sdn 02 kartoharjo pada pelajaran pendidikan pancasila dengan materi keragaman budaya melalui pendekatan culturally responsive teaching (CRT)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.09 Nomor 03, September 2024

siswa menganggap dirinya masih bingung dan belum mengerti mengenai materi yang dijelaskan melalui metode ceramah. Faktor ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar.¹³

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti di SDN 126 Rejang Lebong, peneliti memperoleh informasi dari data dokumentasi guru kelas bahwa pada mata pelajaran IPAS Tepatnya Pada materi pembelajaran Keragaman budaya kelas IV dapat terlihat masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajarnya tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai Ulangan Harian mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 75.

Sebagaimana tercantum pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Harian Pendidikan Pancasila
SDN 126 Rejang Lebong 2025**

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presntase(%)
1	≤ 75	Tidak Tuntas	18	72%
2	≥ 75	Tuntas	7	28%
	Jumlah		18	100%

Sumber : Daftar Nilai ulangan harian IPAS siswa kelas IV semester ganjil SDN 126 Rejang Lebong Tahun 2025

Hasil wawancara dengan wali kelas empat diketahui bahwa, beliau mengatakan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih sangat rendah, ketika guru menjelaskan materi pelajaran pada mulanya siswa memperhatikan namun beberapa saat kemudian siswa ribut sendiri. Dan kurangnya interaksi siswa selama proses pembelajaran,

¹³ Hasil prasurvei yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 April 2025 di SDN 126 Rejang Lebong

sangat sedikit siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat ditanya banyak siswa yang masih enggan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Pada penerapan metode yang digunakan guru belum bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga umpan balik dari siswa masih kurang yang membuat hasil belajar peserta didik kurang optimal.¹⁴

Dari wawancara narasumber yaitu guru wali kelas, kelas IV permasalahan yang terjadi di dalam kelas pemahaman konsep matematis siswa belum sepenuhnya dapat mencapai nilai ketuntasan minimum. minimnya kapasitas siswa di suatu materi yang disampaikan hingga hasil belajar tidak sesuai dengan capaian KKM yang diinginkan. Dari Pernyataan tersebut, Penulis berupaya menemukan cara agar hasil belajar siswa sesuai dengan harapan.¹⁵

Masalah-masalah tersebut harus segera dicari solusinya Masalah-masalah tersebut harus segera dicari solusinya karena sangat berpengaruh pada hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. untuk itu perlu upaya dari guru dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu caranya adalah menggunakan pendekatan *Culturally responsive teaching* (CRT) Karena dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dipandang lebih relevan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah sebuah pendekatan yang erat Mengaitkan proses pembelajaran dengan budaya para peserta didik. Pendekatan ini Didasarkan pada pengakuan akan pentingnya memahami budaya, pengalaman, dan Gaya belajar individu dalam upaya menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Guru mengintegrasikan muatan budaya ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru memahami bahwa melalui integrasi budaya dalam

¹⁴ Wawancara dengan Devi ,Walikelas IV DN 126 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 20 mei 2025

pembelajaran, peserta didik akan mampu memperluas wawasan mereka tentang kehidupan sosial, sekaligus menghargai keunikan budaya yang dimiliki oleh individu lain.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap keragaman budaya siswa di Indonesia, mampu mendongkrak semangat belajar, rasa toleransi, dan bekerja sama antara siswa dan mengoptimalkan potensi-potensi dari setiap individu siswa untuk melestarikan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam membentuk generasi muda yang menghargai keberagaman dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terkait sebagai berikut

1. Rendahnya Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Peniikan pancasila kelas IV di SDN 126 Rejang Lebong yang terlihat dari kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran dan absensi yang tinggi.
2. Penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang interaktif seperti ceramah dan penugasan tulis.
3. Hasil belajar yang rendah tercermin dari capaian nilai yang di bawah standar.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, materi dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Penelitian ini hanya dilalukan di kelas IV A dan IV B di semester genap.
- b. Penelitian ini hanya berfokus pada materi keragaman budaya Mata pelajaran IPAS Bab VI .
- c. Penelitian ini fokus kepada penggunaan pendekatan cullturally responsive teaching terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh pendekatan *Culturally Responsive teaching* (CRT) Terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya di SD Negeri 126 Rejang lebong?
2. Bagaimana pengaruh pendekatan *Culturally Responsive teaching* (CRT) Terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya di SD Negeri 126 Rejang lebong?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah

- a. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* di SDN 126 Rejang Lebong.
- b. Mengetahui bagaimana pengaruh dari penerapan pendekatan *Culturally Responsive teaching* (CRT) Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya di SD Negeri 126 Rejang lebong.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa dalam memahami materi keragaman budaya. Pendekatan baru yang ditemukan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar mereka meningkat.

2. Manfaat teoritis

1) Bagi guru:

- a) Menyediakan pengetahuan tentang implementasi pendekatan pengajaran yang responsif terhadap budaya dalam konteks lokal SD 126 Rejang Lebong.

- b) Membantu guru memahami cara-cara mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam metode pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.
 - c) Mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola kelas yang beragam secara budaya dengan pendekatan yang lebih inklusif.
 - d) Meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menyampaikan materi pelajaran yang relevan dengan latar belakang budaya siswa, khususnya dalam materi keragaman budaya.
- 2) Bagi Siswa:
- a) Memberikan bukti empiris tentang bagaimana pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD 126 Rejang Lebong.
 - b) Membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik melalui pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna.
 - c) Meningkatkan rasa dihargai dan dipahami siswa dalam konteks budaya mereka, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.
 - d) Mengembangkan sikap toleran dan inklusif siswa terhadap keragaman budaya, yang penting untuk pembentukan karakter yang baik.
- 3) Bagi Sekolah
- a) Menyediakan dasar teoritis untuk mengembangkan kebijakan pendidikan di SD 126 Rejang Lebong yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya.
 - b) Membantu sekolah merancang program dan kebijakan yang mendukung penghargaan terhadap keberagaman budaya di lingkungan sekolah.
 - c) Meningkatkan reputasi SD 126 Rejang Lebong sebagai institusi yang menghargai dan mendukung keberagaman budaya, yang dapat menarik minat siswa dan orang tua.

- d) Menunjukkan komitmen sekolah terhadap pendidikan yang inklusif dan berkualitas tinggi, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*(CRT)

a. Pengertian Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Pembelajaran sering kali dirujuk dengan berbagai istilah yang memiliki kesamaan makna, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran. strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran. Beberapa ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Pertama, pendekatan berasal dari bahasa Inggris yaitu “approach” yang memiliki banyak arti, di antaranya diartikan sebagai pendekatan. Dalam dunia pengajaran atau pembelajaran, kata “approach” lebih diartikan sebagai cara memulai sesuatu, jadi ketika di dalam kelas atau pembelajaran diartikan sebagai cara memulai pembelajaran.¹

Pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan suatu pendekatan yang dapat mengembangkan potensi keberagaman siswa dengan mengeksplorasi kemampuan akademik dan kemampuan psikosial siswa.² *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat merupakan jalan bagi guru untuk mensukseskan akademik peserta didik.³

Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* menggunakan karakteristik dan pengalaman peserta didik. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa ketika pengetahuan akademik dan keterampilan ada dalam pengalaman hidup peserta didik, mereka akan mendapatkan pembelajaran bermakna dan memiliki daya tarik yang lebih tinggi serta lebih mudah memahami pembelajaran.⁴

Culturally Responsive Teaching merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran. Dengan alasan bahwa *Culturally Responsive*

¹ Abdul Majid, “Strategi pembelajaran,” 2019.

² G. Gay, “*Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice Teachers College*,” Multicultural Education Services, 2010

³ Sarah Edwards dan Nancy A. Edick Ph D, “*Culturally responsive teaching for significant relationships*,” Journal of Praxis in Multicultural Education 7, no. 1 (2013).

⁴ siti Suwadah Rimang, Dkk, “Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level And Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri Pangkep,” Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra 3, no. 4 (2023).

Teaching merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melihat latar belakang peserta didik dan budaya, untuk selanjutnya dikembangkan di dalam ruang kelas atau pembelajaran. *Culturally Responsive Teaching* atau dalam bahasa Indonesia yaitu pengajaran responsif secara kultural merupakan pengajaran yang mengakui dan mengakomodasi keragaman kultural di dalam ruang kelas.⁵

Secara khusus, *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mengakui dan menanamkan budaya pada peserta didik ke dalam kurikulum sekolah dan membuat hubungan yang bermakna dengan budaya masyarakat. *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dirancang untuk membantu memberdayakan anak-anak dan remaja dengan menggunakan hubungan budaya bermakna untuk menyampaikan akademik, pengetahuan sosial dan sikap.

b. Prinsip *Culturally responsive teaching*

Didasarkan pada gagasan bahwa setiap siswa membawa latar belakang budaya yang unik ke dalam kelas. Budaya ini mencakup nilai-nilai, norma, tradisi, bahasa, dan pengalaman hidup yang berbeda-beda. Melalui pendekatan *culturally responsive teaching*, pendidik berusaha untuk mengintegrasikan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran, serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ada beberapa prinsip inti dalam *cultural responsive teaching*:

a. Pengakuan terhadap identitas Budaya siswa:

Guru mengakui dan Menghargai latar belakang budaya Siswa sebagai aset yang berharga Dalam pembelajaran. Mereka Menyadari bahwa identitas budaya Siswa dapat mempengaruhi cara mereka belajar dan berpartisipasi Dalam kelas.

⁵ David A. Jacobsen, Paul Eggen, dan Donald Kauchak, "*Methods for teaching*," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

b. Pembangunan hubungan yang Positif dan inklusif:

Guru berupaya Membangun hubungan yang kuat Dengan siswa, menciptakan iklim Kelas yang inklusif dan ramah bagi Semua siswa. Hal ini melibatkan Penerimaan, penghargaan, dan Penghormatan terhadap Keberagaman dalam kelas.

c. Pembelajaran yang berpusat pada Siswa.

Guru mengakui kepentingan Siswa dalam proses pembelajaran dan Menyesuaikan strategi pengajaran Untuk memenuhi kebutuhan individu. Mereka mencoba memahami konteks Budaya siswa dan mengaitkan materi Pelajaran dengan pengalaman hidup Mereka.

d. Pembelajaran yang relevan dan Berarti.

Guru menghubungkan materi Pelajaran dengan kehidupan siswa, Sehingga siswa dapat melihat Relevansi dan makna dalam apa yang Mereka pelajari. Hal ini dapat Mencakup penggunaan contoh dan Materi pembelajaran yang berasal dari Budaya siswa.

e. Pemberdayaan siswa:

Guru Memberi kesempatan kepada siswa Untuk berpartisipasi aktif dalam Pembelajaran, menghormati Pandangan mereka, dan memfasilitasi Pertukaran gagasan yang saling Menghormati. Hal ini memungkinkan Siswa untuk merasa diperhatikan, Didengar, dan bernilai dalam Lingkungan belajar. Melalui pendekatan cultural Responsive teaching, guru bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan pencapaian akademik. Dengan mempertimbangkan latar belakang budaya siswa, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan, inklusif, dan bermakna bagi semua siswa.⁶

⁶ Dita Hardiana, *Peningkatan minat belajar IPAS melalui Culturally Responsive Teaching Pada peserta didik*, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Volume 09 Nomor 02, Juni 2023

c. Langkah- Fungsi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Pelaksanaan *Culturally Responsive Teaching* memerlukan serangkaian strategi dalam pembelajarannya sesuai dengan tujuan dari *Culturally Responsive Teaching* yakni melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Strategi yang digunakan dalam *Culturally Responsive Teaching* adalah strategi pembelajaran kooperatif. Karena dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda-beda.⁷

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan *Culturally Responsive Teaching* adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Menggali konteks budaya siswa, Pelajari tentang budaya yang dimiliki oleh siswa, baik di Dalam dan luar ruang kelas. Kenali aspek-aspek budaya yang Mungkin mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraks.
- 2) Menggali konteks budaya siswa, Pelajari tentang budaya yang dimiliki oleh siswa, baik di Dalam dan luar ruang kelas. Kenali aspek-aspek budaya yang Mungkin mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraks.
- 3) Menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran, Sesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman dan Konteks budaya dari siswa. Gunakan contoh, perumpamaan atau Analogi yang relevan dengan kehidupan siswa. Libatkan materi dan Sumber daya yang mencerminkan beragam latar belakang budaya.
- 4) Gunakan contoh, perumpamaan atau Analogi yang relevan dengan kehidupan siswa. Libatkan materi dan Sumber daya yang mencerminkan beragam latar belakang budaya.
- 5) Menghormati dan mencerminkan keragaman Ciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan ramah bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya.

⁷ David A Jacobsen dkk, *Methods for Teaching (metode-metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

Sertakan perspektif dan Kontribusi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 Hargai perbedaan Dan upayakan untuk mengurangi prasangka.

d. Fungsi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Culturally Responsive Teaching pada guru lebih berfungsi untuk membantu siswa menjadi peserta aktif dalam produksi dan memperoleh pengetahuan ketika di dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain siswa menjadi aktif, *Culturally Responsive Teaching* berfungsi menjadikan siswa lebih menyadari akan semua siswa adalah sama dan berhak mendapat fasilitas yang sama, meskipun terdiri dari berbagai karakteristik siswa. Menghadapi siswa yang memiliki karakteristik beragam, tentunya guru dalam menjadikan siswanya mencapai tujuan, harus terlebih dahulu memahami seperti apa siswa *Culturally Responsive Teaching* hadir sebagai sebuah pendekatan pembelajaran, yang mana guru dapat mengetahui masing-masing karakteristik siswa, gaya belajar, latar belakang keluarga, latar belakang akademik, serta budaya siswa. Sehingga dengan guru tahu, memudahkan dalam mencapai kompetensi yang sebelumnya sudah dirancang atau ditetapkan.⁹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.¹⁰

Proses belajar akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku ini bisa juga disebut dengan hasil belajar. Dalam khasanah ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku akibat dari adanya

⁹ Martinis Yamin, "*Paradigma baru pembelajaran*" (Jakarta: Gaung persada press, 2011).

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

proses belajar, bisa dibedakan menjadi beberapa jenis. Penjelasan tentang macam-macam jenis perubahan tingkh laku atau hasil belajar itu bisa kita temukan diantaranya yaitu penjelasan dari Kingsley, Bloom, et al., dan Gagne.¹¹

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa.

b. Tujuan Hasil Belajar

Pelaksanaan penilaian hasil belajar pada proses belajar mengajar bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui kemajuan belajar siswa, baik sebagai individu maupun
- 2) anggota kelompok/kelas setelah ia mengikuti pendidikan dan
- 3) pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan
- 4) Mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi berbagai komponen
- 5) pembelajaran yang dipergunakan guru dalam jangka waktu tertentu
- 6) Menentukan tindak lanjut pembelajaran bagi siswa
- 7) Membantu siswa untuk memilih sekolah, pekerjaan, dan jabatan
- 8) yang sesuai dengan bakat, minat, perhatian, dan kemampuannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu belajar seperti minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan.

¹¹ Deni Kurniawan, Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian), (Bandung: Alfabeta, 2014), 9

2) Faktor eksternal

Yaitu faktor yang ada diluar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Untuk mencapai hasil belajar yang baik guru harus memperhatikan faktor internal dan faktor dan eksternal, karena motivasi dan minat akan mempengaruhi proses belajar mengajar siswa. Selanjutnya, guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan penggunaan media dan model pembelajaran yang menarik agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan tujuan agar hasil belajar siswa meningkat.¹²

3. Materi Keragaman Budaya

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak budaya dan beragam. keberagaman budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia, menjadi identitas bangsa yang dikenal di seluruh dunia. Sebab bangsa Indonesia salah satu bangsa yang unik karena bisa hidup rukun dalam satu negara yang terdiri dari berbagai budaya di setiap provinsi. Kebudayaan diciptakan untuk mempersatukan masyarakat. Bentuk-bentuk keragaman budaya di Indonesia yaitu pakaian adat, rumah adat, senjata tradisonal dan alamt musik tradisonal. keberagaman budaya adalah keseluruhan struktur-struktur social dan religi, yang terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat yang ada di dalam sebuah masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.¹³

Banyaknya jumlah pulau menjadi kekayaan bangsa Indonesia. Akibat keadaan ini masyarakat Indonesia sangat beragam. Bentuk-bentuk keragaman yang ada di Indonesia sebagai berikut:

¹² Budi Kurniawan, Ono Wiharna, e Tatang Permana, «*Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif*», *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, n. 2 (2018): 156.

¹³ Antara, M., & Vairagya, M. (2018). *Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi*. Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA), 1–24.

a. Bahasa Daerah

Setiap suku bangsa mempunyai Bahasa daerah yang khas, yaitu Bahasa Jawa, bahasa Minangkabau, bahasa sunda, bahasa Batak, bahasa Madura dan sebagainya

b. Adat Istiadat

Ada bermacam-macam adat istiadat. Salah satu contohnya upacara adat yang dipakai waktu menikah, waktu orang melahirkan, waktu orang meninggal dan masih banyak lainnya. Upacara-upacara ini dipadukan dalam agama yang dianut masyarakat. Meskipun berbeda-beda, adat istiadat ini menunjukkan kekayaan budaya yang sangat beragam yang dimiliki bangsa Indonesia.

c. Keragaman Rumah Adat

Keragaman suku bangsa berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun menyesuaikan kondisi bentang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai arsitek andal. Tidak hanya unik, bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu. Semua itu disesuaikan adat istiadat tiap-tiap daerah..

d. Kesenian Daerah

Ada bermacam-macam kesenian daerah, misalnya alat musik, tarian, lagu dan seni petunjukkan. Ragam Pakaian Adat Perbedaan kondisi geografis wilayah Indonesia mendorong berkembangnya pakaian adat. Bagi bangsa Indonesia, pakaian adat termasuk salah satu kekayaan budaya. Penduduk daerah biasanya mengenakan pakaian adat dalam peringatan peristiwa atau acara tertentu. Contohnya pakaian adat dikenakan saat acara pernikahan atau tradisi adat daerah setempat. Di beberapa daerah, pakaian adat dikelompokkan sesuai kedudukan atau status pemakainya dalam masyarakat. Contohnya pakaian raja, kepala suku, atau bangsawan berbeda dengan pakaian adat rakyat biasa.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan tentang pendekatan culturally responsive theaching terdapat pada tabel berikut:

2. 1 Penelitian Yang Relevan

NO	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Devi nur wulan syafitri (2024), dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Culturally Responsie Teaching (CRT) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV sekolah Dasar” . ¹⁴	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05, menunjukkan t hitung sebesar 5,391 > t tabel 1,706. Maka disimpulkan bahawa <i>Pendekatan Culturally Responsive Teaching</i> berpengaruh terhadap keterampilan berfikir kritis siswa kelas IV.	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan <i>Pendekatan Culturally Responsive Theaching</i> .	Penelitian tersebut berfokus pada mengukur kemampuan berfikir kritis dan berfokus pada mata pelajaran IPAS, Sedangkan penelitian ini mengukur hasil belajar siswa dan berfokus pada materi keragaman budaya .
2	Rindu fitriani (2024) dengan	Implementasi CRT ini terbukti efektif	Dalam penelitian ini	Penelitian ini menggunakan

¹⁴ Devi Nur Wulan Safitri, Dkk, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*, Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Volume 5, Juli 2024

	judul “Implementasi <i>Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar</i> ” ¹⁵	dalam menanamkan dan memperkuat karakter Pelajar Pancasila melalui integrasi unsur budaya lokal, khususnya budaya Jawa, ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan kokurikuler Hasil penelitian menunjukkan bahwa CRT tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan karakter siswa, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka	sama-sama menggunakan pendekatan <i>Pendekatan Culturally Responsive Theaching.</i>	metode kuantitatif
3	Awaliyah Fajar (2024), yang berjudul "Implementasi <i>Culturally</i>	Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbasis proyek	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan	Perbedaan dengan penelitian Awaliyah Fajar

¹⁵ Rindu Fitriani, *Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*, jurnal basicedu Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 1916 - 1924

	<p><i>Responsive Teaching</i> Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SDN Beran 4 Ngawi ".¹⁶</p>	<p>dinilai sangat efektif bagi peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada materi pelajaran IPA peserta didik kelas IV A SDN Beran 4 Ngawi di setiap siklusnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2 salah satunya yaitu adanya motivasi belajar yang meningkat saat pembelajaran IPA berbasis proyek dan mengangkat unsur-unsur budaya lokal di daerah peserta</p>	<p><i>Pendekatan Culturally Responsive Teaching.</i></p>	<p>penelitian ini menggunakan meode kuantitatif untuk mengukur hasil belajar siswa.</p>
--	--	--	--	---

¹⁶ Awaliyah fajar, *Implementasi Culturally Responsive Teaching Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SDN Beran 4 Ngawi*, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume 3 No 2, 221-229, 2024.

		didik.		
4	Putri nida nurulaini(2023) dengan berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) pada Materi Keanekaragaman Hayati”. ¹⁷	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam upaya peningkatan motivasi peserta didik. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dari persentase rata-rata motivasi belajar peserta didik pada setiap indikator motivasi belajar diatas 81%. Hasil tersebut semakin menegaskan bahwa penerapan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> dapat meningkatkan motivasi peserta didik yang memberi dampak positif bagi peserta didik.	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan <i>Pendekatan Culturally Responsive Teaching</i> .	Perbedaan dengan penelitian Putri Nida Nurulaini, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam mengukur hasil belajar.
5	Khoerunisa (2025) dengan	Pembelajaran berdiferensiasi	Dalam penelitian ini	Perbedaan dengan

¹⁷ Putri nida nurulaini, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Materi Keanekaragaman Hayati, biological education, vol.4, No.2 desember 2023, hal 108-117.

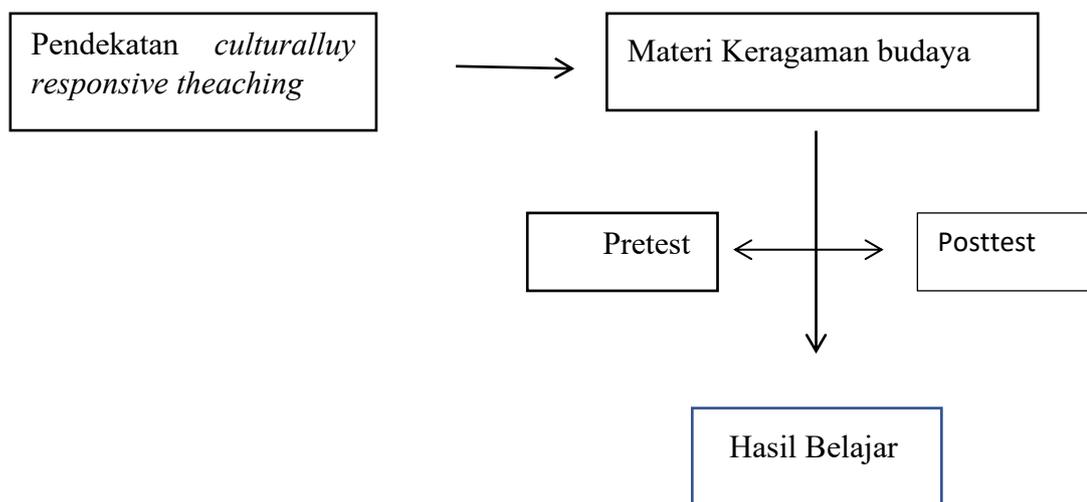
	judul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan <i>Culturally Responsive Theaching</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Kelas Iii Sdn 2 Setu Wetan". ¹⁸	dengan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> yang dilaksanakan dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SDN 2 Setu Wetan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini selaras dengan hasil belajar kognitif peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya	sama-sama menggunakan pendekatan <i>Pendekatan Culturally Responsive Theaching</i>	penelitia Khoerunnisa Dkk,, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam mengukur hasil belajar
--	--	---	--	--

C. Kerangka Berfikir

Pendekatan *Culturally Responsive Theaching* merupakan pendekatan yang mendorong iswameningkatkan pemahaman materi pembelajaran, dalam pendekatan ini berpusat kepada siswa dan mengakui keberagaman budaya didalam kelas. Pendekatan ini mengintegrasikan pengalaman, dan pengetahuan siswa yang berbeda-beda ke dalam proses pembelajaran untuk encitakan lingkungan belajar yang bermakna. Berikut baan kerangka berfikir :

¹⁸ Khoerunnisa, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Culturally Responsive Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Kelas Iii Sdn 2 Setu Wetan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 10 Nomor 02, Juni 2025.

Bagan 2 1
Bagan Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir diatas, dapat dijelaskan bahwa guru mengelompokkan kelas menjadi kelas control dan kelas eksperimen. Dimana kelas control diajarkan dengan metode konvensional, sedangkan kelas eksperimen digunakan pendekatan *Culturally Responsive Theaching* (CRT) untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV setelah diberi perlakuan. Untuk melihat Sejauh mana pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Theaching* (CRT) terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya yaitu mata pelajaran IPAS.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan permasalahan yang ditemukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sementara sebagai langkah awal dari penelitian ini.

Adapun hipotesis yang di ajukan untk penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Culturally esponsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya kelas IV sd 126 rejang lebong”. Adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Theaching* kelas IV di SDN 126 Rejang Lebong.

Ho : Tidak terdapat Pengaruh dalam pembelajaran dengn menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Theaching* kelas IV di SDN 126 Rejang Lebong.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy-eksperimen* dengan desain *pretestposttest control group*. Metode ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan tertentu dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Data dikumpulkan melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Quasi-eksperimen dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan sebab-akibat dalam kondisi dunia nyata tanpa pengacakan penuh terhadap subjek penelitian.¹ Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data empiris(teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu Valid, reliable, dan objektif.²

Desain penelitian yang digunakan adalah *True Experimental Design* bentuk *Posttest-Only Control Design*, yaitu dalam penelitiannya terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Yaitu kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok Eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok Kontrol.³

Datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran mengenai “Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Dalam

¹ Sulastri rini rindrayani, *metodologi penelitian quasi eksperimen*, journal of education vol. 5 no. 2 april 2025, page 183-192

² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif*, (Bandung :Alfabeta.2024),h.2

³ Ibid., h.116

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Kelas IV SDN 126 Rejang Lebong”

Tabel 3. 1
desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i> (perlakuan)	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₃
Kontrol	O ₂	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Tes awal (pretest) sebelum di beri perlakuan pada kelas eksperimen.

O₂ : Tes akhir (posttest) setelah di beri perlakuan pada kelas control.

O₃ : Tes awal (pretest) sebelum di beri perlakuan pada kelas Eksperimen

O₄ : Tes akhir (posttest) setelah di berikan perlakuan di kelas kontrol.

X₁ : Mmenggunakan Pendekatan Cullturally Responsive Teaching.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1) Tempat penelitian

Lokasi penelitian yang di ambil adalah SD Negeri 126 Rejang Lebong yang beralamat di Desa Suban Ayam, Rejang lebong

2) Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada 20 juni hingga 20 Agustus 2025.

C. Populasi dan sampel Penelitian

Populasi populasi merujuk pada seluruh kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Populasi bisa terdiri dari individu, objek, kejadian, atau apapun yang relevan dengan penelitian yang

dilakukan.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IV SD Negeri 126 Rejang Lebong.

Tabel 3. 2

Jumlah Populasi Dalam penelitian IV SDN 126 Rejang Lebong

Kelas	Jumlah	Keterangan
IV A	25	Kelas eksperimen
IV B	25	Kelas Kontrol
IV C	30	Kelas Uji Coba
Total	80	

Sumber : Dokumentasi SDN 126 Rejang lebong

1) Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi.⁵ Dalam penelitian ini mengambil sampel dua kelas sebanyak 50 peserta didik. Yang menjadi sampel kelas eksperimen (IV A) dan kelas control (IV B).

D. Variabel Penelitian

variabel merupakan pusat perhatian dan elemen penting dalam penelitian kuantitatif yang diartikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau lebih dari satu nilai. Variabel penelitian, baik yang dimiliki oleh

⁴ Asrulla, Dkk, Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis, Volume 7 No. 3 Th. 2023

⁵ Nidia Suriani, *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 2 Juli 2023

orang, objek, maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, harus memiliki variasi.⁶

variabel merupakan aspek yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti idalam pengamatanya, dalam penelitian yang menginvestigasi dampak suatu intervensi, terdapat faktor yang mendorong berubah (X), dikenal sebagai variabel independen, dan faktor yang mengalami perubahan sebagai respons terhadap intervensi tersebut (Y), yang disebut variabel dependen.

Karena penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Kelas IV Sd 126 Rejang Lebong.

Variabel bebas (X), yaitu: Pendekatan *Culturally Responsive Theaching*.

Variabel terikat (Y), yaitu: Hasil Belajar pada Materi Keragaman Budaya

E. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menguji keabsahan data, dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah diuji validitas dan reabilitasnya, belum tentu mendapatkan data yang valid dan reliable, apabiladigunakan secaratepaat dalam pengumpulan datanya. Instrument dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuisioner.⁷

Adapun tektik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu teknik tes sebanyak dua kali yakni dengan *pretest* (tes yang dilakukan sebelum perlakuan tertentu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan) dan *posttest* (tes

⁶ Oni Marlina Susianti, *Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan*, Jurnal Pendidikan Rokania Volume 9 Nomor 1, Maret 2024

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (bandung: alfabeta, 2019) hlm.4

yang diberikan setelah diberikan perlakuan tertentu dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini instrument yang digunakan yaitu:

1. Tes

Instrumen pada penelitian ini berupa soal-soal uraian terbuka yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Tes yang diberikan kepada dua kelas adalah soal yang sama, tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya BAB VI. “Indonesiaku Kaya Budaya”.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian eksperimen, pengaruh perlakuan dapat diketahui melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu, instrument tes yang digunakan sebaiknya sama agar perbandingan hasilnya valid dan objektif.⁸ Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, berupa *pretest* dan *posttest*.

a. Pretest

Merupakan tes yang diberikan sebelum perlakuan atau sebelum pembelajaran dimulai. Dengan tujuan mengukur kemampuan awal siswa.

b. Posttest

Posttes merupakan tes yang dilakukan setelah diberi perlakuan dengan tujuan mengukur hasil belajar siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data data yang sudah ada.⁹ Dalam hal ini dokumentasi ini digunakan untuk mengambil foto-foto pada proses belajar mengajar berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan eksperimen pada kelas IV dengan pendekatan *Culturally Responsive Theaching*.

⁸ Sugiyon, *metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (bandung:alfabeta,2019) hlm.74

⁹ Ibid., hlm. 86-87

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsip penelitian yaitu melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Instrument penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati. Instrument yang digunakan adalah instrument Tes.

Kisi-kisi intrumen merupakan kerangka acuan yang digunakan untuk menyusun butir-butir ini memuat aspek-aspek yang akan diukur, indikator masing-masing aspek, serta bentuk dan jumlah butir instrument yang digunakan untuk pengumpulan data. Dengan adanya kisi-kisi penyusunan instrument dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

tabel 3. 3

Kisi-kisi Pretest dan Posttest Kompetensi pengetahuan IPAS

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian	Aspek Kognitif	No. Soal
1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya	1. 1Mengidentifikasi bentuk keragaman budaya daerahnya	C3	1, 2
	1.2 Menerapkan contoh kearifan lokal yang bermanfaat di lingkungan	C3	3, 4
	1.3 Menganalisis faktor penyebab keragaman budaya	C4	5, 6, 7
	1.4Menganalisis nilai-nilai dalam budaya local	C4	8, 9, 10

	1.5 Mengevaluasi pentingnya kearifan lokal untuk kehidupan masyarakat	C5	11–15
2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia	2.1 Menerapkan upaya pelestarian budaya daerah	C3	16, 17
	2.2 Menganalisis manfaat dari keragaman budaya	C4	18–20
	2.3 Mengevaluasi peran masyarakat dalam melestarikan budaya	C5	21–25

Instrument yang baik adalah instrumen yang memenuhi dua syarat yaitu alat ukur (instrument) harus valid dan reliabel. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data itu valid.

Tabel 3. 4
validator Konstruk

NO	Nama Validator	Keterangan	Kriteria
1	Rosety Apriliya, M.Pd	Dosen IAIN Curup	Layak Digunakan

Berdasarkan tabel tersebut Ibu Rosety Apriliya, M.Pd, menjadi validator dalam penelitian ini yang merupakan ahli dalam bidang mata pelajaran khususnya IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial). Instrument yang diuji dengan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya kelas IV SDN 126 Rejang Lebong. Dinyatakan layak digunakan sebagai soal tes.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah teknik product momen angka kasar.¹⁰

Rumus :

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y - (\sum Y^2)\}}}$$

r : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N : Jumlah pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum x^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai y

Uji validitas butir soal dapat dihitung menggunakan *SPSS Statistic versi 22* menggunakan *Pearson correlation* dengan kriteria pengujian butir soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Soal yang digunakan pada penelitian ini hanya soal yang valid dalam uji validitas tersebut, untuk soal yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan.

Setelah diperoleh indeks validitas pada setiap butir soal dianalisis kemudian di bandingkan dengan r table. Klasifikasi indeks validitas yaitu apabila soal tersebut memiliki indeks validitas $> 0,05$ berarti soal tersebut dinyatakan valid. Instrumen penelitian kemudian di uji coba dan dianalisis. Uji coba instrument dilakukan di SD Negeri 126 Rejang Lebong, di kelas IV C sebanyak 30 siswa dan 25 butir soal.

¹⁰Endang widi winarni, *Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif PTK dan RND*, (Jakarta timur. Bumi aksara,2018) halaman.136-137

Tabel 3. 5
Tabel Hitung Uji Validitas

NO	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah soal
1.	Valid	1,2,3,,6,7,8,9,11,12,13,14,16,17,18,19,21,23,24,25	20
2.	Tidak Valid	5,10,15,20,22	5
		Jumlah	25

Uji validitas dilakukan pada siswa kelas IV C di SDN 126 Rejang Lebong. Hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa semua item dikatakan valid jika hasil r hitung > dari r tabel (sig 0,05). Untuk mengetahui r tabel dapat dilihat dari r tabel product moment pada signifikansi 5% diketahui r tabel sebesar 2.010.

Jikahasil r hitung > r tabel maka soal dinyatakan valid

Jika hasil r hitung < r tabel maka soal dinyatakan tidak valid

Dari 25 item soal, 20 soal dinyatakan valid.

3 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali lebih berulang kali hasilnya tetap sama disebut relibel. Instrument yang realibel adalah instrument yang bila digunakan bebrapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum sb^2}{sr^2} \right] \right]$$

Keterangan :

r_{II} : koefisien reabilitas instrument yang dicari

K : jumlah soal

Sb2: jumlah varian butir

Sr2 :jumlah valiant total

Tabel 3. 6
Kriteria Reabilitas¹¹

Reabilitas	Kriteria
0,90 – 1,00	Sangat reliable
0,80 – 0,89	Reliable
<0,80	Kurang reliable

Tabel 3. 7
Hasil Hitung Reabilitas

Reability statistic	
Cronbach' alpha	N of items
0, 923	20

Hasil uji reabilitas di atas, dapatdiketahui nilai KR sebesar 0, 923 dari 20 item soal yang valid. Karena nilai KR 0,70 atau 0,923 > 0,70, sehingga soaldikatakan reliable.

4 Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau disingkat TK dapat di definisikan sebagai poporsi siswa peserta tes yang menjawab benar. Untuk uji taraf kesukaran digunakan rumus sebagai berikut:

¹¹ Endang widi winarni, *Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif PTK dan RND*, (Jakarta timur. Bumi aksara,2018) halaman.136.

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyak peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

Js : jumlah seluruh peserta didik peserta tes¹²

Tabel 3. 8

Kriteria Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran	Kriteria
0,0 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Mudah
0,71 -1,00	Sedang

Kriteria pada tabel di atas digunakan untuk mengklasifikasi tingkat kesukaran soal berdasarkan nilai yang diperoleh dari perhitungan. Taraf kesukaran membantu peneliti dalam menilai apakah soal tergolong mudah, sedang atau sukar bagi siswa. Berikut adalah hasil uji tarafkesukaran :

tabel 3. 9

Hasil tingkat kesukaran

NO. SOAL	MEAN	Kategori
1	73	SEDANG
2	53	SEDANG
3	80	MUDAH
4	70	SEDANG
5	47	SEDANG
6	70	SEDANG
7	60	SEDANG
8	73	MUDAH
9	63	SEDANG

¹² Ibid...hal.137

10	73	MUDAH
11	77	MUDAH
12	57	SEDANG
13	53	SEDANG
14	70	SEDANG
15	43	SEDANG
16	70	SEDANG
17	63	SEDANG
18	70	SEDANG
19	77	MUDAH
20	47	SEDANG
21	60	SEDANG
22	53	SEDANG
23	57	SEDANG
24	70	MUDAH
25	70	SEDANG

Berdasarkan tabel di atas jumlah seluruh butir soal, adapun hasilnya 0 kategori sukar, 5 kategori mudah dan 20 kategori sedang.

5 Daya pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan butir dalam membedakan kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Uji daya pembeda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Versin 22* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 10

Kriteria Daya Pembeda

Nilai Daya Beda	Interpretasi
0,00- 0,20	Jelek
0,21 – 0, 40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1, 00	Baik sekali
Negative	Tidak baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bagaimana nilai daya beda soal diartikan nilai daya beda yang paling penting untuk mengetahui seberapa baik soal ini bisa membedakan antara siswa yang paham dan kurang paham materi.

Berikut hasil uji daya pembeda pada instrument tes hasil belajar siswa kelas IV semester genap pada materi keragaman budaya:

Tabel 3. 11
Hasil Daya Beda

No Soal	Corrected item-total correlation	kategori
1	0,758	Baik
2	0,286	Cukup
3	0,670	Baik
4	0,486	Baik
5	0,513	Baik
6	0,804	Baik sekali
7	0,701	Baik
8	0,606	Baik
9	0,764	Baik sekali
10	0,505	Baik
11	0,455	Baik
12	0,675	Baik
13	0,513	Baik
14	0,351	Cukup
15	0,675	Baik
16	0,764	Baik sekali
17	0,622	Baik
18	0,592	Baik
19	0,486	Baik
20	0,648	Baik

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah seluruh butir soal, terdapat daya pembeda setiap butir soal. Adapun hasilnya 0 butir soal kategori jelek, 2 butir kategori cukup, 15 butir kategori baik dan 3 butir kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrument berupa validitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Berikutini diajikan dalam tabel rekapitulasi kelayakan soal:

Tabel 3. 12
Rekapitulasi Instrument Tes

No soal	Daya pembeda	Validitas	Tingkat kesukaran	Keterangan
1	Baik	Valid	Sedang	Dapat digunakan
2	Cukup	Valid	Sedang	Dapat digunakan
3	Baik	Valid	Mudah	Dapat digunakan
4	Baik	Valid	Sedang	Dapat digunakan
5	Jelek	Tidak valid	Sedang	Dibuang
6	Baik	Valid	Sedang	Dapat digunakan
7	Baik sekali	Valid	Sedang	Dapat digunakan
8	Baik	Valid	Mudah	Dapat digunakan
9	Baik	Valid	Sedang	Dapat digunakan
10	Jelek	Tidak valid	Mudah	Dibuang
11	Baik sekali	Valid	Mudah	Dapat digunakan
12	Baik	Valid	Mudah	Dapat digunakan
13	Baik	Valid	Sedang	Dapat digunakan
14	Baik	Valid	Sedang	Dapat digunakan
15	Jelek	Tidak valid	Sedang	Dibuang
16	Baik	Valid	Sedang	Dapat digunakan
17	Baik	Valid	Sedang	Dapat digunakan
18	Baik	Valid	Sedang	Dapat digunakan
19	Baik sekali	Valid	Mudah	Dapat digunakan
20	Jelek	Tidak valid	Sedang	Dibuang
21	Baik	Valid	Sedang	Dapat digunakan
22	Cukup	Tidak valid	Sedang	Dibuang
23	Baik	Valid	Sedang	Dapat digunakan

24	Baik	Valid	Mudah	Dapat digunakan
25	Baik	Valid	Sedang	Dapat digunakan

Tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Dari 25 soal yang diuji, hanya 20 soal yang memenuhi kriteria valid dan memiliki dayabaik dan baik sekali, serta tingkat kesukaran yang sesuai sehingga 20 soal tersebut layak dan dipilih untuk digunakan dalam penelitian.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah. Serta menganalisis hasil belajar siswa dipeleh dari data tas hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal soal materi keragaman budaya, pada kelas yang diberi pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Theaching* (CRT) dan kelas yang tidak diberi pelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Theaching* (CRT).

1. Deskripsi Data

a. Mean (rata-rata)

Mean adalah rata-rata untuk menghitung rata-rata sekumpulan data jumlahlan seluruh angka lalu dibagi dengan jumlah angka tersebut.

Rumus :

$$\text{Mean (x) } \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

$\sum fx$ = jumlah keseluruhan angka

N = Jumlah banyak angka

b. Median (MO)

Median adalah nilai-nilai data yang terletak di tengah setelah itu disusun menurut urutan nilainya sehingga membagi dua sama besar.¹³

¹³ Ibid...hal.103-104

Rumusnya:

$$\mathbf{Md} = \mathbf{b} + \mathbf{p} \left(\frac{\frac{1}{2}\mathbf{n} - \mathbf{f}}{\mathbf{f}} \right)$$

Keterangan :

Md = Median

b = Batas bawah dimana median terletak

p = Panjang kelas me

n = Banyak data

f = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas me

f = Frekuensi kelas me

c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai yang populer.

Rumus :

$$\mathbf{Mo} = \mathbf{b} + \mathbf{p} \left(\frac{\mathbf{b1}}{\mathbf{b1} - \mathbf{b2}} \right)$$

Keterangan =

Mo = modus

B = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P = panjang kelas mo

B1 = frekuensi pada kelas dikurang kelas interval terdekat sebelumnya

B2 = frekuensi pada kelas dikurang kelas interval terdekat berikutnya

2. Uji Prasyarat penelitian

a. Uji normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah one sample kolmogorov smirnofes pada *SPSS version 22*, berdasarkan kriteria berikut:

Jika Probability (sig) > 0,05, maka H_0 diterima (dinyatakan berdistribusi normal)

Jika Probability (sig) < 0,05, maka H_0 ditolak (datadinyatakan tidak normal)

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel-sampel yang di ambil dari populasi yang sma. Perhitungan uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS version 22*. Apabila nilai signifikansi >0,05 maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen (memiliki kesamaan).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji t pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Pertama dilakukan untuk data *pretest* yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian dari dua kelompok. Kedua, menghitung uji t untuk *posttest* yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Hipotesis dari setiap penelitian harus diuji tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian telah di beri perlakuan. Adapun kriteria dalam uji-t sebagai berikut :

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_0 ditolak
- 2) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

- f. Jika nilai sig 2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- g. Jika nilai sig 2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Adapun data t tabel dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 3.14

Nilai T untuk taraf signifikansi 5% dan 1 %

Df	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
41	0,68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0,68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0,68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0,68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0,67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0,67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0,67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0,67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0,67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.68995	3.26508
50	0,67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SD Negeri 126 Rejang Lebong Berada di Desa Suban Ayam terletak di jalan lintas Curup – Lubuk Linggau. Sekolah ini berdiri dari tahun 1976. Kegiatan belajar mengajar pada masa itu bernama SD 45. seiring berjalannya waktu SD ini mengalami perkembangan, pada tahun 1986 Sekolah ini di bagi menjadi dua bagian sekolah antara depan dan belakang yang di ubah namanya menjadi SD 86 dan 45. Kemajuan zaman membuat SD menyatukan kembali dua bagian sekolah menjadi SD 45 kembali. selanjutnya sekolah ini berganti menjadi SD 07 Selupu Rejang dan terakhir hingga saat ini Sekolah ini bernama SD Negeri 126 Rejang Lebong.

Berdasarkan prestasi Akademik dan Nonakademik yang di capai sekolah ini membuat kepercayaan masyarakat sekitar mempercayai anak untuk bersekolah di SD 126 Rejang Lebong. Pada tahun 2017 SD Negeri 126 Rejang Lebong ini sudah Terakreditasi B. Harapan di tahun kedepan, lulusan SD Negeri 126 Rejang Lebong dapat bersaing secara nasional dan Internasional secara global, lulusan SD Negeri 126 Rejang Lebong diharapkan mempunyai prestasi yang membanggakan bagi semua pihak dan dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan baik. ¹

2. Profil Sekolah SDN 126 Rejang Lebong

Sebagai bahan mendukung dalam mendeskripsikan objek penelitian, berikut profil SDN 126 Rejang Lebong yang memuat informasi umum terkait identitas sekolah. Data ini diperoleh dari dokumentasi Tata usaha SDN 126 Rejang Lebong. ²

¹ Dokumen Tata Usaha SDN 126 Rejang Lebong, 1 juni 2025

Tabel 4. 1
Profil Sekolah Sdn 126 Rejang Lebong

Profil SDN 126 Rejang Lebong	
Nama Sekolah	SD Negeri 126 Rejang Lebong
NPSN	10700817
Bentuk Pendidikan	SD
Status sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	180.381.VII TAHUN 2016
Tanggal SK	8 Juli 2002
Alamat	Desa Suban Ayam
Desa / Kelurahan	Suban ayam
Kecamatan	Selupu Rejang
Kabupaten	Rejang Lebng
Provinsi	Bengkulu
RT	0
RW	0
Kode Pos	39153
Akreditasi	B
Email	Sdn126rejanglebong@gmail.com
Website	Http//

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SDN 126 Rejang Lebong

3. Tujuan , Visi dan Misi sekolah

a. Tujuan sekolah

- 1) Tujuan sekolah adalah membina pendidikan sebagai sumber daya utama bagi kemajuan sumber daya manusia yang berperan dalam pengaturan siswa dengan tujuan agar mereka menjadi sumber daya masyarakat untuk menjadi orang-orang yang berguna dalam membantu pendidikan umum.

- 2) Membuat sarana belajar aman, nyaman, dan menyenangkan yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi siswa, sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan.
 - 3) Membiasakan siswa untuk selalu berakhlak mulia baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- b. Visi sekolah Terwujudnya sekolah yang mampu menjadikan siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, kompetitif, dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.
- c. Misi sekolah
- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keagamaan secara efektif dan potensi yang di miliki untuk mempraktikkan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
 - 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
 - 3) menciptakan lingkungan sekolah yang bersih indah dan nyaman
 - 4) meningkatkan kedisiplinan seluruh unsur sekolah .
 - 5) Mewujudkan hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif dalam maupun luar lingkungan sekolah.
 - 6) Membangun citra sekolah sebagai mitra kerja yang tepercaya di masyarakat.³

4. Keadaan Siswa

Siswa diartikan sebagai peserta didik yang di didik oleh guru dan tenaga pelajar dalam dunia pendidikan. Adapun jumlah siswa di SD Negeri 126 Rejang Lebong Tahun 2023 sebagai berikut

³ Dokumen Tata Usaha SDN 126 Rejang Lebong, 1 juni 2025

Tabel 4. 2
Keadaan Siswa

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	1A	8	12	20
2	1B	10	13	23
3	2A	12	15	27
4	2B	10	13	23
5	3A	14	13	27
6	3B	15	10	25
7	4A	7	18	25
8	4B	8	17	25
9	4C	10	20	30
10	5A	9	11	20
11	5B	10	15	25
12	5C	12	18	30
13	6A	14	13	27
14	6B	14	13	27
Jumlah Keseluruhan		153	227	380

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Penelitian Ini dilakukan di SDN 126 Rejang Lebong bertempat di Desa Suban Ayam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *quasy eksperimen*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 25 siswa IV A diajarkan dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching, 25 siswa kelas IV B diajarkan dengan metode konvensional pada mata pelajaran IPAS tepatnya pada materi keragaman budaya dan diberikan tes pilihan ganda.

Penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas control, dengan rician 2 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran.. Setiap jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit. Alokasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan peraturan yang dibuat di sekolah tersebut.

2. Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Secara Konvensional Pada Pelajaran IPAS Kelas IV Di SDN 126 Rejang Lebong

Pada kelas control diberikan pretest (tes awal) sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa di kelas control kemudian langkah selanjutnya yaitu siswa diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Kemudian diberikan posttest pada pertemuan akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Hasil pretest dan posttest kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Data Pretest Siswa Kelas Control

NO	Interval Nilai	Pretest	
	Nilai	Fi	%
1	35-39	3	12%
2	40-45	8	32%
3	46-50	4	16%
4	51-55	4	16%
5	56-60	4	16%
6	61-65	2	8%
Jumlah		25	
Mean		49,40	
Median		50,00	
Modus		40	
Maksimum		65	
Minimum		35	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai siswa kelas control sebelum diberi perlakuan dengan model konvensional, rata-rata (mean) nilai siswa untuk pretest sebesar 49,40, median 50,00,modus 40, nilai minimum 35dan nilai maksimum 65.

Tabel 4. 4

Data Posttest Kelas Kontrol

NO	Interval Nilai	Pretest	
		Fi	%
1	50-54	3	12%
2	55-59	3	12%
3	60-61	4	16%
4	65-69	5	20%
5	70-74	5	20%
6	75-79	4	16%
7	80-84	1	4%
Jumlah		25	
Mean		64,40	
Median		65,00	
Modus		65	
Maksimum		80	
Minimum		50	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai kelas control setelah diberi perlakuan dengan model konvensional, diperoleh rata-rata (mean) 64,40, median 65,00, modus 65, nilai minimum 50 dan nilai maksimum 80.

3. Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Di SDN 126 Rejang Lebong yang diajarkan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching

Pada kelas eksperimenjga diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal pilihan ganda. Setelah itu jika sudah diketahui kemampuan awal siswa kemudian siswa dikelas eksperimen diajarkan dengan pendekatan *Cultrally responsive Theaching* (CRT). Kemudian siswa diberikan *posttest* pada akhir pertemuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan sebanyak 20 soal pilihan ganda. Hasil *Pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Data Nilai Pretest Siswa Kelas Eksperimen

NO	Interval Nilai	Pretest	
	Nilai	Fi	%
1	35-39	2	8%
2	40-44	3	12%
3	45-49	6	24%
4	50-54	2	8%
5	55-59	5	20%
6	60-4	4	16%
7	65-69	3	12%
Jumlah		25	
Mean		50,80	
Median		50,00	
Modus		45	
Maksimum		65	
Minimum		35	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai kelas control sesudah diberi perlakuan dengan model konvensional, diperoleh rata-rata (mean)50,80, median 50,00, modus 45, nilai minimum 35 dan nilai maksimum 65.

Tabel 4. 6
Data Nilai Siswa Posttest Kelas Eksperimen

NO	Interval Nilai	Pretest	
	Nilai	Fi	%
1	70-74	4	16%
2	75-79	2	8%
3	80-84	6	24%
4	85-89	2	8%
5	90-94	3	12%
6	95-99	4	16%
7	100	4	16%
Jumlah		25	
Mean		85,80	
Median		85,00	
Modus		80	
Maksimum		100	
Minimum		70	

Tabel diatas menunjukkan Tabel diatas menunjukkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai kelas control sesudah diberi perlakuan dengan model konvensional, diperoleh rata-rata (mean)85,80, median 85,00, modus 80, nilai minimum 70 dan nilai maksimum 100.

4. Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Theaching (CRT) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Keragaman Budaya Siswa Kelas IV SDN 126 Rejang Lebong

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan Cuturally Responsive Theaching terhadap hasil belajar siswa kelas IV, sebelum melakukan ji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan hohogenitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mmastikan apakah data penelitian yang telas dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil *pretest* dan *posttest* adalah data yang digunakan untuk mengambil

keputusan. Penelitian ini memiliki sampel kurang dari 100, maka dari itu digunakan uji *Shapiro wilk*.

Uji Shapiro wilk menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika dalam uji ini data yang diperoleh signifikansinya $>0,05$ maka data dinyatakan normal. Dan jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka dinyatakan tidak normal. Dalam hal ini eneliti menggunakan *SPSS version 22* untuk menguji normalitas.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest kelas kontrol	.125	25	.200*	.940	25	.146
	posttest kelas kontrol	.140	25	.200*	.945	25	.191
	pretest kelas eksperimen	.173	25	.051	.934	25	.109
	Posttest kelas eksperimen	.173	25	.051	.934	25	.109

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4. Isimpulkan bahwa data pretest kelas eksperimen dan kelas control bedistribusi normal. Karena memiliki nilai signifikansi 0,109 yang artinya nilai signifikansi pretest kelas eksperimen dan control lebih besar ($>$) 0,05.

b. Uji homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas varian yaitu untuk memastikan apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki varian yang seragam atau tidak. Signifikansi untuk uji homogenitas yaitu apabila $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesis mengatakan bahwa varian kelas control dan kelas eksperimen ditolak. Hal ini mennjukan bahwa hasilpretest dan posttest kelas eksperimen dan control memiliki varian yang tidak homgen. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima. Maka hal ini menunjukkan bahwa hasil posttest untuk kelas eksperimen dan kelas control memiliki varian yang homogen.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.489	1	48	.488
	Based on Median	.545	1	48	.464
	Based on Median and with adjusted df	.545	1	47.607	.464
	Based on trimmed mean	.492	1	48	.487

Berdasarkan table 4. 10 Diatas, diketahui nilai sig. Base on mean untuk varian hasil belajar IPAS materi keragaman budaya adalah sebesar 0,488. Karena nilai sig. $0,488 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar IPAS materi keragaman budaya pada kelas eksperimen dan control adalah homogeny.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu , uji yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah independent sample test. Hipotesis diuji dengan membandingkan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen untuk mengetahui apakah pendekatan Culturally Responsive theaching (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pengujian dilakukan dengan SPSS version 22, dengan nilai (sig) menjadi dasar pedoman keputusan uji independent sample test:

- 1) Untuk uji-t diperoleh hasil thitung dan ttabel maka hipotesis yang dirumuskan (Ha) diterima H₀ (Ho) ditolak, dan
- 2) Jika diperoleh thitung < ttabel, maka hiotesis alternative (Ha) ditolak Dan Hipotesis nol (Ho) diterima
- 3) Jika nilai sig 2-tailed < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
- 4) Jika nilai sig 2-tailed > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	.489	.488	-8.394	48	.000	-21.400	2.550	-26.526	-16.274
Equal variances not assumed			-8.394	47.774	.000	-21.400	2.550	-26.527	-16.273

Pada tabel tersebut dapat dilihat hasil pengujian hipotesis hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh thitung sebesar 8.394. Sedangkan nilai ttabel untuk α 0,05 dengan df38, berarti thitung > ttabel ($6.127 > 2.010$). dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diajar pendekatan *culturally responsive teaching* dan kelas kontrol setelah diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang artinya ada perbedaan yang besar dari pendekatan pembelajaran *culturally responsive teaching* terhadap hasil belajar siswa di SDN 126 Rejang Lebong.

Pada tabel 4. Dapat dilihat nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan rata rata antara hasil belajar pretest dan posttest pada kelas kspeimn, yang artinya ada pengaruh penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Theaching* terhadap hasil belajar IPAS materi keragaman budaya pada siswa kelas IV SDN 126 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

1. Hasil belajar Siswa yang diajarkan dengan metode konvensional dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pelajaran IPAS di SDN 126 Rejang Lebong

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar pada kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan konvensional, siswa diberi *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya siswa diajarkan secara konvensional. Setelah itu siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir dari pendekatan konvensional. Berdasarkan hasil data *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol diperoleh peningkatan. Terapi masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal karena sebagian siswa merasa pembelajaran konvensional dianggap membosankan dan monoton.

Sedangkan untuk kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching*. Dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai pengajar pada kelas eksperimen. Sebelum diajarkan menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching*, siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian siswa diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan diberi *posttest* untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* diperoleh peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan menunjukkan hasil yang signifikan antara kelas yang diajarkan dengan pendekatan konvensional dan kelas yang diajarkan dengan pendekatan *culturally responsive teaching*.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Devi Nur Wulan Syafitri, Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis CRT telah menumbuhkan dorongan siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru. Pada saat aktivitas berkelompok, siswa juga secara konsisten menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Terlebih lagi, dalam saat kegiatan

diskusi kelompok dengan yang lainnya, banyak siswa yang terlihat antusias menlontarkan pertanyaan untuk rekan-rekannya. Diakhir kegiatan pembelajaran dilakukan tes untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini bertujuan untuk menilai keberhasilan dari perlakuan yang sudah diberikan.⁴

2. Pengaruh pendekatan Culturally Responsive Theaching (CRT) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 126 Rejang Lebong

Penelitian ini dilakukan di SDN 126 Rejang Lebong, yang melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol (IV B) dan kelas eksperimen (IV A). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Cullturally Responsive Teaching* dan pada kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan pendekatan konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data didapati bahwa pendekatan *Cullturally Responsive Teaching* (CRT) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi keragaman budaya di SDN 126 Rejang Lebong. Hal ini sesuai dengan penelitian Rhesma fahana maharani dengan judul Pengaruh pendekatan *Cullturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar mengevaluasi informasi pada teks eksposisi siswa kelas x di SMKN 2 lamongan.⁵

Pendekatan *Cullturally Responsive Teaching* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya di SDN 126 Rejang Lebong, ini diduga karena pendekatan *Cullturally Responsive Teaching* menggunakan latar belakang budaya siswa yang beragam sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi

⁴ Devi nur Wulan Syafitri, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*, jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Volume 5, Juli 2024

⁵ Resma fahana maharani, *Pengaruh pendekatan cullturally responsive teaching (CRT) terhadap hasil belajar mengevaluasi informasi pada teks eksposisi siswa kelas x di SMKN 2 lamongan*, jurnal bapala, vol. 12.no 2.thn 2025

pembelajaran karena berhubungan dengan lingkungan yang telah mereka lihat secara nyata, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febrihana yang berjudul *Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas III SDN 18 Ampenan*.⁶

Dalam penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* membuat siswa yang berbeda latar belakang budaya sangat bersemangat dan menonjol dalam pembelajaran, siswa dapat saling menghargai sesama anggota kelompok yang berbeda latar belakang budaya, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran terutama karena menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* siswa dituntut untuk menceritakan kebudayaan masing masing yang beragam dalam proses pembelajaran IPAS materi keragaman budaya Kelas IV di SDN 126 Rejang Lebong.

Berdasarkan analisis thitung dalam penelitian ini adalah 2.010 dengan $n = 50$ sedangkan nilai ttabel $cn=40$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 2.010 dengan ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya kelas IV SDN 126 Rejang Lebong.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada dasarnya mudah diterapkan karena prinsip utamanya adalah mengintegrasikan budaya, pengalaman, dan latar belakang siswa ke dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat guru lebih dekat dengan kehidupan nyata siswa sehingga materi terasa relevan dan bermakna. Beberapa alasan mengapa pendekatan ini relatif mudah dilakukan dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa: Materi dapat disesuaikan dengan budaya lokal. Guru

⁶ Febrihana, dkk, *Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas III SDN 18 Ampenan*. jurnal ilmiah profesi pendidikan, 2025.

bisa mengambil contoh adat istiadat yang dekat dengan siswa. Meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, Ketika pembelajaran berkaitan langsung dengan identitas dan pengalaman siswa, mereka cenderung lebih tertarik dan aktif berpartisipasi. Rasa memiliki dan dihargai inilah yang membuat siswa lebih antusias belajar.

Dalam kesimpulan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada dasarnya mudah diterapkan karena prinsip utamanya adalah mengintegrasikan budaya, pengalaman, dan latar belakang siswa ke dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat guru lebih dekat dengan kehidupan nyata siswa, sehingga materi terasa relevan dan bermakna.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan di analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendekatan *culturally responsive teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya kelas IV SDN 126 Rejang Lebong.

Pertama, terdapat pengaruh Hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan *culturally responsive Teaching*. Terdapat pengaruh signifikan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching*. Hal ini dibuktikan dari peningkatan rata-rata yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen sebesar 50,80 meningkat menjadi 85,80.

Kedua Dari hasil rata-rata yang di peroleh, diperkuat dengan uji *independent smple test* diperoleh hasil $\text{sig (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga pendekatan *culturally responsive teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya kelas IV SDN 126 Rejang Lebong.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa diharapkan lebih semangat lagi belajarnya, lebih sering lagi menjelajahi hal baru di sekitar karena pengetahuan tidak hanya didapatkan dari lingkungan sekolah saja.
2. Bagi guru, bisa sesekali menerapkan pendekatan ataupun model pembelajaran inter-aktif, agar para siswa menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran serta mendapatkan hal baru.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, “*Strategi pembelajaran,*” 2019.
- Abdul Zahir dkk., “*Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu*”
- Antara, M., & Vairagya, M. (2018). *Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi*. Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA), 1–24
- Asrulla, Dkk, *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis, Volume 7 No. 3 Th. 2023*
- Awaliyah fajar, *Implementasi Culturally Responsive Teaching Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SDN Beran 4 Ngawi*, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume 3 No 2, 221-229, 2024.
- Budi Kurniawan, Ono Wiharna, e Tatang Permana, «*Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif*», *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, n. 2 (2018): 156.
- David A Jacobsen dkk, *Methods for Teaching (metode-metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- David A. Jacobsen, Paul Eggen, dan Donald Kauchak, “*Methods for teaching,*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian),*
- Depag RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta:Depag RI,!998)h.1079
- Devi Nur Wulan Safitri, Dkk, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive*
- Dita Hardiana, *Peningkatan minat belajar IPAS melalui Culturally Responsive Teaching Pada peserta didik*, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 09 Nomor 02, Juni 2023
- Endang widhi winarni, *Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif PTK dan RND*, (Jakarta timur. Bumi aksara,2018) halaman.64-65
- Endang widhi winarni, *Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif PTK dan RND*, (Jakarta timur. Bumi aksara,2018) halaman.136-137
- Endang widhi winarni, *Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif PTK dan RND*, (Jakarta timur. Bumi aksara,2018) halaman.136-137

- Febrihana, dkk, Penggunaan *Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas III SDN 18 Ampenan. *jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 2025.
- G. Gay, “*Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice Teachers College*,” Multicultural Education Services, 2010
- Hasil prasarvei yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 April 2025 di SDN 126 Rejang Lebong
- Hutapea, R. H. (2019). *Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik*. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, Vol 2, No 2, 2019.
- I Nyoman temon Astawa, *Keragaman Budaya Lokal dalam embangunan karakter bangsa*, *jurnal pangkaja*, VOL.25, No.1, Maret 2022.
- Khoerunissa, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Culturally Responsive Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Kelas Iii Sdn 2 Setu Wetan*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 10 Nomor 02, Juni 2025)
- Lutfi Etika Rizki, Dkk, *Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 5 sdn 02 kartoharjo pada pelajaran pendidikan pancasila dengan materi keragaman budaya melalui pendekatan culturally responsive teaching (CRT)*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.09 Nomor 03, September 2024
- Mandasari, Titin, And Juniardi, “*Pengaruh Pendekatan Crt Dalam Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa*.” *Jurnal penelitian dan pembelajaran MIPA*, (2024)
- Martinis Yamin, “*Paradigma baru pembelajaran*” (Jakarta: Gaung persada press, 2011).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja
- Nidia Suriani, *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 2 Juli 2023
- Oni Marlina Susianti, *Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan*, *Jurnal Pendidikan Rokania* Volume 9 Nomor 1, Maret 2024
- Resma fahana maharani, *Pengaruh pendekatan culturally responsive teaching (CRT) terhadap hasil belajar mengevaluasi informasi pada teks eksposisi siswa kelas x di SMKN 2 lamongan*, *jurnal bapala*, vol. 12.no 2.thn 2025
- Rindu Fitriani, *Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*, *jurnal basicedu* Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024
Halaman 1916 - 1924

- Rohmawati, Suprayitno, and Zuliana, “*Implementasi Pendekatan Crt (Culturally Responsive Teaching) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Sd Negeri Sumobito 1 Jombang.*” *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, Volume 09 Nomor 02, Juni 2024
- Saifulloh, Muhibbin, And Hermanto, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah.*” *Jurnal sosial humaniora*, vol 5 no. 2, november 2012
- Saifulloh, Muhibbin, And Hermanto, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah.*” *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 5 No. 2, November 2012
- Sarah Edwards dan Nancy A. Edick Ph D, “*Culturally responsive teaching for significant relationships,*” *Journal of Praxis in Multicultural Education* 7, no. 1 (2013).
- siti Suwadah Rimang, Dkk, “*Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level And Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri Pangkep,*” *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3, no. 4 (2023).
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif*, (Bandung :Alfabeta.2024),h.2
- Sulastrini Rindrayani, *metodologi penelitian quasi eksperimen*, *journal of education* vol. 5 no. 2 april 2025, page 183-192
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia.* *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149-159.
- Teaching (CRT) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*, *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* Volume 5, Juli 2024
- Turhusna and Solatun, “*Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran | AS-SABIQUN.*” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 2, Nomor 1, Maret 2020; 28-42.
- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.* *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen

A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	YESLI NINDA PRIASTIKA
Instansi	:	
Tahun Penyusunan	:	2025
Jenjang Sekolah	:	SD/MI
Mata Pelajaran	:	IPAS
Fase / Kelas	:	B/IV
Materi Pembelajaran	:	INDONESIAKU KAYA BUDAYA
Alokasi Waktu	:	2X40 MENIT
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN		
Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal di indonesia serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
- Beriman kepada Tuhan yang maha esa (YME) dan berakhlak mulia		
- Berkebhinekaan Global		
- Mandiri		
- Kreatif		
- Bernalar Kritis		
D. SARANA DAN PRASARANA		
Sumber Belajar :		
1. Buku kela IV Kurikulum merdeka		
Alat dan bahan :		
1. Lembar kerja peserta didik		
2. Media gambar		

E. TARGET PESERTA DIDIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik reguler: tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar 2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu berfikir kritis dan terampil memimpin
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
Peserta didik berjumlah 25 orang
G. MODEL PEMBELAJARAN
<p>Model : <i>Problem Based Learning</i></p> <p>Metode : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan penugasan</p> <p>Media pembelajaran : Gambar</p> <p>Pendekatan : <i>Culturally Responsive Teaching</i></p>
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Tujuan Pembelajaran:</p> <p>A. Siswa dapat mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.</p> <p>B. Siswa dapat menjelaskan manfaat dan pentingnya pelestarian keragaman budaya di Indonesia</p>

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Dari gambar yang kalian amati, apa yang ada di pikiran kalian?
2. Apa manfaat keragaman budaya
3. Sebagai pelajar cara apa yang bisa kalian lakukan agar dapat membantu melestarikan keragaman budaya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN (Pendahuluan, Inti, Penutup sesuai sintak model)

<p>Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan siswa untuk memimpin Doa sesuai kepercayaan masing (menghargai Keragaman) 2. Peserta didik dan guru Menyanyikan lagu nasional (GarudaPancasila) 3. Guru menyapa siswa dalam bahasa daerah setempat (jika memungkinkan) dan Mengecek kehadiran siswa 4. Guru bertanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang akan disampaikan hari ini (apersepsi) 5. Guru menyampaikan motivasi menjaga dan melestarikan budaya leluhur 6. Guru menyampaikan Tujuan pembelajaran.
<p>Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan terbuka “kalian lebih suka menarikan tarian tradisional daerah atau tari modern?” dan guru juga mempertanyakan “mengapa banyak orang yang lebih menyukai tarian modern?” (Pendekatan Culturally Responsive Theacing) 2. Guru menjelaskan sedikit mengenai keberagaman budaya. Peserta didik 3. Guru memberikan stimulus dengan menayangkan Foto, peserta didik

	<p>mengamati foto tersebut tentang keberagaman budaya. (mengamat) (Pendekatan Culturally Respsive Theaching)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mendata budaya lokal (pakaian adat, tarian, rumah adat, makanan, dll). Di daerah masing masing (<i>Pendekatan Culturally Respsive Theaching</i>) 5. Diskusi bersama guru dan teman tentang keragaman budaya di daerah masing masing. (<i>Pendekatan Culturally Respsive Theaching</i>) 6. Menyimak cerita budaya dari daerah lain melalui cerita siswa lain. (Pendekatan cultturally responsive teaching) 7. Membandingkan budaya lokal dengan budaya lain. 8. Pelestarian dan Manfaat budaya Diskusi: Mengapa budaya harus dilestarikan?
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi bersama mengenai pembelajaran hari itu dan nilai budaya yang dipelajari 2. Memberikan umpan balik atas aktifitas partisipasi siswa

E. REFLEKSI

Siswa :

1. Bagaimana materi yang kalian rasa paling sulit?
2. Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?
3. Kepada siapa kalian meminta bantuan untuk memahami materi ini?

Guru :

1. Apakah 100% peserta didik memnapai Tujuan pembelajaran? Jika tidak, Berapa persen kira kiranya?
2. Apa yang anda lakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran?

F. ASESMEN/ PENILAIAN

NO	Aspek	Bentuk	Waktu	Instrumen
1.	Pengetahuan	Tes	Setelah pembelajaran selesai	Lembar tes
2.	Keterampilan	Pengamatan	Pada saat pembelajaran	Lembar pengamatan

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan :

Peserta didik dengan nilai rata rata mengikuti pengayaan untk memaksimalkan hasil yang didapatkan

Remidial :

Peserta didik yang belum menguasai cp akan melakukan pengulangan materi dengan pendampingan secara individu maupun kelompok

H. LAMPIRAN

Marakka'Bola adalah tradisi memindahkan rumah secara gotong royong masyarakat Bugis Barru Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya ditengah masyarakat Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.Tradisi ini masih dilaksanakan sampai sekarang.

Pemilik rumah dibantu oleh warga sekitar untuk memindahkan rumahnya dengan sukarela. Sekitar ratusan orang bahu-membahu mengangkat rumah. Tujuannya memindahkan rumah ini adalah agar terhindar dari bencana dan marabahaya. Ini budaya gotong royong yang masih hidup dan lestari di masyarakat. Bambu-bambu diikat dimasing-masing tiangrumah sebagai alat bantu untuk mengangkat rumah. Bambu tersebut dipanggul bersama-sama agar mempermudah pemindahan rumah ini.

Adapun contoh kearifan local yang lain diantaranya, yaitu:

- Produk khas masyarakat setempat yang digunakan sebagai hasil pertanian. Misalnya nasi tumpeng dengan berbagai lauk-pauk yang menjadi simbol ungkapan rasa syukur atas kebahagiaan.
- “Hutan Larangan Adat Kanagarian Rumbio”, dalam masyarakat di Kecamatan Kampar, Provinsi Riau. Kearifan lokal ini dibuat dengan tujuan untuk masyarakat sekitar bersama-sama melestarikan hutan di sana, di mana ada peraturan untuk tidak boleh menebang pohon di hutan tersebut dan akan dikenakan denda seperti beras 100kg atau berupa uang sebesar Rp6.000.000,00 jika melanggar.
- Papua, terdapat kepercayaan *te aro neweak lako* (alam adalah aku). Gunung Erstberg dan Grasberg dipercaya sebagai kepala mama, tanah dianggap sebagai bagian dari hidup manusia. Pemanfaatan sumber daya alam pun dilakukan secara hati-hati.

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Banyak suku bangsa dengan bahasa, pakaian, rumah, makanan, dan kesenian yang berbeda-beda. Keragaman ini salah satunya disebabkan karena tempat tinggal yang berbeda-beda.

Setiap pulau di Indonesia mempunyai perbedaan keadaan alam. Bahkan, kondisi alam dalam satu pulau bisa aja berbeda-beda. Perbedaan kondisi alam ini memengaruhi cara hidup, kebiasaan, serta budaya penduduknya.

Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia



Mahasiswa

Curup, Mei 2025

Mengetahui

Kepala sekolah

Yesli ninda priastika

Nim. 21591242

Sri indrawati ,S.Pd

Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	YESLI NINDA PRIASTIKA
Instansi	
Tahun Penyusunan	2025
Jenjang Sekolah	SD/MI
Mata Pelajaran	IPAS
Fase / Kelas	B/IV
Materi Pembelajaran	INDONESIAKU KAYA BUDAYA
Alokasi Waktu	2X40 MENIT

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal di indonesia serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman kepada Tuhan yang maha esa (YME) dan berakhlak mulia
- Berkebhinekaan Global
- Mandiri
- Kreatif
- Bernalar Kritis

D. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Belajar :

1. Buku Kelas IV kurikulum merdeka

Alat dan bahan :

1. Lembar kerja peserta didik
2. Media gambar

E. TARGET PESERTA DIDIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik reguler: tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar 2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu berfikir kritis dan terampil memimpin
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
Peserta didik berjumlah 25 orang
G. MODEL PEMBELAJARAN
<p>Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan.</p> <p>Media pembelajaran : Gambar</p>
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Tujuan Pembelajaran:</p> <p>A. Siswa dapat mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.</p> <p>B. Siswa dapat menjelaskan manfaat dan pentingnya pelestarian keragaman budaya di Indonesia</p>

C. PERTANYAAN PEMANTIK

4. Dari gambar yang kalian amati, apa yang ada di pikiran kalian?
5. Apa manfaat keragaman budaya
6. Sebagai pelajar cara apa yang bisa kalian lakukan agar dapat membantu melestarikan keragaman budaya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN (Pendahuluan, Inti, Penutup sesuai sintak model)

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Peserta didik dan guru Menyanyikan lagu nasional (GarudaPancasila) 3. Guru bertanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang akan disampaikan hari ini (apersepsi) 4. Guru menyampaikan motivasi menjaga dan melestarikan budaya leluhur 5. Guru menyampaikan Tujuan pembelajaran.
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menjelaskan sedikit mengenai keberagaman budaya. Peserta didik 7. Guru Membandingkan budaya lokal dengan budaya lain. 8. Pelestarian dan Manfaat budaya
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 3. Refleksi bersama mengenai pembelajaran hari itu dan nilai budaya yang dipelajari 4. Memberikan umpan balik atas aktifitas partisipasi siswa

E. REFLEKSI

Siswa :

1. Bagaimana materi yang kalian rasa paling sulit?
2. Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?

3. Kepada siapa kalian meminta bantuan untuk memahami materi ini?

Guru :

3. Apakah 100% peserta didik memnapai Tujuan pembelajaran? Jika tidak, Berapa peren kira kiranya?
4. Apa yang anda lakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran?

F. ASESMEN/ PENILAIAN

NO	Aspek	Bentuk	Waktu	Instrumen
1.	Pengetahuan	Tes	Setelah pembelajaran selesai	Lembar tes
2.	Keterampilan	Pengamatan	Pada saat pembelajaran	Lembar pengamatan

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan :

Peserta didik dengan nilai rata rata mengikuti pengayaan untk memaksimalkan hasil yang didapatkan

Remidial :

Peserta didik yang belum menguasai cp akan melakukan pengulangan materi dengan pendampingan secara individu maupun kelompok

H. LAMPIRAN

Marakka'Bola adalah tradisi memindahkan rumah secara gotong royong masyarakat Bugis Barru Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya ditengah masyarakat Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.Tradisi ini masih dilaksanakan sampai sekarang.

Pemilik rumah dibantu oleh warga sekitar untuk memindahkan rumahnya dengan sukarela. Sekitar ratusan orang bahu-membahu mengangkat rumah. Tujuannya memindahkan rumah ini adalah agar terhindar dari bencana dan marabahaya. Ini budaya gotong royong yang masih hidup dan lestari di masyarakat. Bambu-bambu diikat dimasing-masing tiangrumah sebagaialat bantu untuk mengangkat rumah. Bambu tersebut dipanggul bersama-sama agar mempermudah pemindahan rumah ini

Adapun contoh kearifan local yang lain diantaranya, yaitu:

- Produk khas masyarakat setempat yang digunakan sebagai hasil pertanian. Misalnya nasi tumpeng dengan berbagai lauk-pauk yang menjadi simbol ungkapan rasa syukur atas kebahagiaan.
- “Hutan Larangan Adat Kanagarian Rumbio”, dalam masyarakat di Kecamatan Kampar, Provinsi Riau. Kearifan lokal ini dibuat dengan tujuan untuk masyarakat sekitar bersama-sama melestarikan hutan di sana, di mana ada peraturan untuk tidak boleh menebang pohon di hutan tersebut dan akan dikenakan denda seperti beras 100kg atau berupa uang sebesar Rp6.000.000,00 jika melanggar.
- Papua, terdapat kepercayaan *te aro neweak lako* (alam adalah aku). Gunung Erstberg dan Grasberg dipercaya sebagai kepala mama, tanah dianggap sebagai bagian dari hidup manusia. Pemanfaatan sumber daya alam pun dilakukan secara hati-hati.

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Banyak suku bangsa dengan bahasa, pakaian, rumah, makanan, dan kesenian yang berbeda-beda. Keragaman ini salah satunya disebabkan karena tempat tinggal yang berbeda-beda.

Setiap pulau di Indonesia mempunyai perbedaan keadaan alam. Bahkan, kondisi alam dalam satu pulau bisa saja berbeda-beda. Perbedaan kondisi alam ini memengaruhi cara hidup, kebiasaan, serta budaya penduduknya.

Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia



Mahasiswa



Yesli ninda priastika
Nim. 21591242

Curup, Mei 2025
Mengetahui
Kepala sekoah



Sri indrawati ,S.Pd

Lampiran 3 soal pretest dan posttest

Lembar Soal Pre Test/PostTest

Satuan Pendidikan : SD/MI

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas / Semester : V/II

PETUNJUK!!

1. Tulislah nama (identitas) anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar.
3. Pertanyaan ini tidak akan menimbulkan akibat apapun terhadap diri anda dan hanya untuk kepentingan penelitian semata, untuk itu kami mengharapkan anda mengisi tes ini dengan sejujurnya.
4. Sebelum diserahkan periksalah kembali apakah pertanyaan tersebut telah dijawab seluruhnya.

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Tari Saman dari Aceh merupakan contoh keragaman budaya dalam bentuk ...
 - a. Lagu daerah
 - b. Tarian daerah
 - c. Pakaian adat
 - d. Rumahadat
2. Rumah Gadang adalah rumah adat dari provinsi ...
 - a. Sumatra Barat
 - b. Jawa Tengah
 - c. Kalimantan Barat
 - d. Sulawesi Selatan
3. Contoh kearifan lokal yang menjaga lingkungan adalah ...

- a. Membakar hutan untuk lading
 - b. Gotong royong membersihkan sungai
 - c. Menebang pohon besar sembarangan
 - d. Buang sampah ke sungai
4. Tradisi Nyepi di Bali mengajarkan kita untuk ...
- a. Berlibur ke pantai
 - b. Menjaga ketenangan dan refleksi diri
 - c. Membakar petasan
 - d. Berpesta dengan keluarga
5. Daerah pegunungan dan daerah pesisir bisa memiliki budaya berbeda karena ...
- a. Letaknya berdekatan
 - b. Jumlah penduduknya sama
 - c. Kondisi geografis mempengaruhi kebiasaan masyarakat
 - d. Semua makan nasi
6. Perbedaan budaya di tiap daerah muncul karena ...
- a. Semua warga menonton televise
 - b. Banyaknya sekolah
 - c. Pengaruh lingkungan dan leluhur
 - d. Tidak adanya aturan
7. Tradisi “Mapalus” di Sulawesi Utara menunjukkan nilai ...
- a. Kemewahan
 - b. Kemandirian
 - c. Kerja sama
 - d. Hiburan
8. Nilai yang terkandung dalam upacara adat perkawinan adalah ...

- a. Permusuhan antar keluarga
 - b. Penghargaan terhadap budaya dan tradisi
 - c. Pemborosan uang
 - d. Persaingan antar suku
9. Mengapa kita harus menjaga kearifan lokal?
- a. Supaya terlihat kuno
 - b. Agar hilang ditelan zaman
 - c. Karena kearifan lokal bermanfaat bagi masyarakat
 - d. Agar tidak diketahui orang
10. Jika budaya lokal tidak dilestarikan, akibatnya adalah ...
- a. Budaya makin dikenal dunia
 - b. Generasi muda makin mengenalnya
 - c. Budaya bisa punah
 - d. Tradisi akan berkembang
11. Kearifan lokal dalam sistem pertanian seperti “subak” di Bali berfungsi untuk ...
- a. Membagi air secara adil dan efisien
 - b. Menebang pohon di musim kemarau
 - c. Membuat hama makin banyak
 - d. Menyimpan air di dalam gua
12. Menjaga budaya lokal berarti kita ...
- a. Merusak warisan nenek moyang
 - b. Menolak perubahan zaman
 - c. Menunjukkan jati diri bangsa
 - d. Menghapus semua budaya asing

13. Salah satu cara sederhana untuk melestarikan budaya daerah adalah ...

- a. Membuat lagu rap
- b. Mengikuti kegiatan adat daerah
- c. Melupakan bahasa daerah
- d. Menyembunyikan pakaian adat

14. Usaha pemerintah dalam melestarikan budaya adalah ...

- a. Melarang upacara adat
- b. Membuat museum budaya
- c. Mewajibkan satu budaya untuk semua
- d. Menghapus pelajaran budaya

15. Manfaat dari keragaman budaya adalah ...

- a. Menjadi sumber konflik
- b. Menimbulkan permusuhan
- c. Membentuk identitas bangsa yang kaya
- d. Membuat masyarakat bingung

16. Perbedaan budaya di Indonesia justru memperkaya ...

- a. Penampilan selebriti
- b. Pakaian modern
- c. Kekayaan budaya nasional
- d. Jumlah penduduk

17. Masyarakat dapat berperan dalam pelestarian budaya dengan cara ...

- a. Menghindari acara adat
 - b. Mengikuti kegiatan budaya lokal
 - c. Meniru budaya asing
 - d. Membakar alat musik tradisional
18. Dalam menghadapi budaya luar, kita sebaiknya ...
- a. Menolak semua hal baru
 - b. Mencampur semua budaya tanpa seleksi
 - c. Memilih budaya luar yang sesuai dengan nilai luhur bangsa
 - d. Melupakan budaya daerah
19. Pelajar bisa melestarikan budaya dengan ...
- a. Membenci budaya asing
 - b. Tidak mau belajar sejarah
 - c. Aktif ikut dalam kegiatan seni dan budaya daerah
 - d. Menganggap budaya lokal kuno
20. Mengapa penting mempelajari budaya dari berbagai daerah?

- a. Untuk membandingkan mana yang lebih baik
- b. Untuk meniru semua budaya
- c. Untuk menambah wawasan dan mempererat persatuan
- d. Supaya tidak suka budaya sendiri**

Lampiran 4 hasil uji validitas

Correlations

	SOA	SOAL	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	SO	T
	L 1	2	AL	AL	AL	AL	AL	AL	AL	AL_	AL_	AL_	AL_	AL_	AL_	AL_	AL_	AL_	AL_	AL_	AL_	AL_	AL_	AL_	AL_	ot
			3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	al
SO AL_1	Pears on Correlati on Sig. (2-taile d) N	.342	.829**	.263	-.040	.099	.585**	.830**	.323	.148	.915**	.081	.040	.921**	.071	.099	.323	.921**	.915**	-.342	.431*	.191	.690**	.263	.428*	.785**
		.064	.000	.160	.833	.604	.001	.000	.081	.436	.000	.670	.833	.000	.709	.604	.081	.000	.000	.064	.017	.311	.000	.160	.018	.000
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SO AL_2	Pears on Correlati on	.342	.200	.117	-.063	-.029	.191	.342	.120	-.111	.274	.126	.196	.262	.009	-.029	.120	.262	.274	.205	.055	.196	.261	.117	.408*	.381*

Sig. (2-tailed) N	.064 30	.288 30	.539 30	.743 30	.878 30	.312 30	.064 30	.527 30	.560 30	.143 30	.508 30	.298 30	.161 30	.962 30	.878 30	.527 30	.161 30	.143 30	.276 30	.775 30	.298 30	.164 30	.539 30	.025 30	.038 30
SO Pears AL_ on 3 Corr elati on Sig. (2-tailed) N	.829 30	.210 30	.218 30	-.033 30	.036 30	.612** 30	.829** 30	.138 30	.075 30	.906** 30	.067 30	.033 30	.764** 30	.101 30	.036 30	.138 30	.764** 30	.906** 30	-.535** 30	.612** 30	.200 30	.572** 30	.218 30	.400* 30	.686** 30
Sig. (2-tailed) N	.008 30	.008 30	.247 30	.861 30	.849 30	.000 30	.000 30	.466 30	.692 30	.000 30	.724 30	.861 30	.000 30	.596 30	.849 30	.466 30	.000 30	.000 30	.002 30	.000 30	.288 30	.001 30	.247 30	.028 30	.000 30
SO Pears AL_ on 4 Corr elati on	.263 30	.117 30	.218 30	-.117 30	.365* 30	.356 30	.099 30	.408* 30	-.230 30	.155 30	.455* 30	.408* 30	.206 30	-.161 30	.365* 30	.257 30	.206 30	.155 30	.029 30	.356 30	.262 30	.161 30	1.000** 30	.365* 30	.525** 30

	Sig. (2- taile d) N	.1 60	.5 39	.24 7	.53 9	.04 7	.05 3	.60 4	.02 5	.221	.414	.012	.025	.274	.394	.047	.171	.274	.414	.878	.053	.161	.394	.000	.047	.0 03
SO AL_5	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	- 40	- 33	- 3	.11 7	- 7	- 5	- 0	.01 8	- .040	- .116	- .126	- .196	.029	.261	- .117	.018	.029	.116	.205	.082	.205	.126	.117	.117	.0 00
SO AL_6	Pears on Corr elati on	.0 99	.0 29	.03 6	.36 5*	- 117	.65 3**	.09 9	.86 0**	- .066	.155	.602 **	.554 **	.048	- .161	1.00 0**	.106	.048	.155	.175	.505 **	- .029	.161	.365 *	.365 *	.5 50 **

	Sig. (2-tailed) N	.604	.878	.849	.047	.539	.000	.604	.000	.730	.414	.000	.001	.803	.394	.000	.578	.803	.414	.355	.004	.878	.394	.047	.047	.002
SO AL_7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.585	.119	.612	.356	-.055	.653	.581	.649	-.031	.676	.384	.327	.505	-.110	.653	.226	.505	.676	-.191	.861	.055	.384	.356	.505	.800
SO AL_8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.830	.344	.829	.099	-.049	.095	.581	.167	-.023	.915	.233	.191	.757	.071	.099	.167	.757	.915	-.494	.431	.191	.690	.099	.428	.709

Sig. (2-tailed) N	.000	.004	.000	.004	.003	.001		.378	.905	.000	.215	.311	.000	.709	.604	.378	.000	.000	.006	.017	.311	.000	.604	.018	.000
SO Pears AL_ on 9 Corr elati on Sig. (2-tailed) N	.323	.120	.138	.408*	.018	.860**	.649**	.167	.010	.234	.451*	.397*	.257	-.033	.860**	.282	.257	.234	.157	.508**	.120	.312	.408*	.408*	.674**
Sig. (2-tailed) N	.081	.527	.466	.025	.923	.000	.000	.378	.956	.212	.012	.030	.171	.864	.000	.131	.171	.212	.407	.004	.527	.094	.025	.025	.000
SO Pears AL_ on 10 Corr elati on	.148	.111	.075	-.230	-.040	-.066	.031	-.023	.010	.024	-.223	-.262	.099	.375*	-.066	.010	.099	.024	-.040	-.031	-.262	.081	-.230	-.230	.000

	Sig. (2-tailed) N	.436	.560	.692	.221	.833	.730	.872	.905	.956	.901	.236	.162	.604	.041	.730	.956	.604	.901	.833	.872	.162	.670	.221	.221	1.000
SO AL_11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.915**	.207	.906**	.155	-.116	.155	.676**	.915**	.234	.024	.154	.116	.843**	.005	.155	.234	.843**	1.000**	-.432*	.515**	.116	.631**	.155	.499**	.754**
		.000	.143	.000	.414	.542	.000	.000	.212	.901	.417	.542	.000	.978	.414	.212	.000	.000	.017	.004	.542	.000	.414	.005	.000	.000
SO AL_12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.081	.126	.067	.455*	-.126	.602**	.384*	.233	.451*	-.223	.154	.935**	.015	-.050	.602**	.172	.015	.154	.144	.247	.261	.321	.455*	.602**	.565**

	Sig. (2-tailed) N	.670	.508	.724	.012	.508	.000	.036	.215	.012	.236	.417	.000	.939	.794	.000	.363	.939	.417	.448	.188	.164	.083	.012	.000	.001
SO AL_13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.040	.196	.033	.408*	-.196	.554**	.327	.191	.397*	-.262	.116	.935**	.029	-.126	.554**	.120	-.029	.116	.205	.191	.196	.396*	.408*	.554**	.05**
SO AL_14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.921**	.206	.764**	.206	.029	.048	.505**	.757**	.257	.099	.843**	.015	-.029	-.015	.048	.408*	1.000**	.843**	-.408*	.356	.262	.602**	.206	.365*	.08**

	Sig. (2- taile d) N	.0 00	.1 6 1	.00 0	.27 4	.87 8	.80 3	.00 4	.00 0	.17 1	.604	.000	.939	.878		.939	.803	.025	.000	.000	.025	.053	.161	.000	.274	.047	.0 00
SO Pears AL_ on 15 Corr elati on Sig. (2- taile d) N		.0 71	.0 9	.10 1	-. 16 1	-. 26 1	-. 16 1	-. 11 0	.07 1	-. 03 3	.375 *	.005	-. 050	-. 126	-. 015	1	-. 161	-. 033	-. 015	.005	.126	.027	.144	.086	-. 161	-. 161	.0 90
		.7 09	.9 2	.59 6	.39 4	.16 4	.39 4	.56 3	.70 9	.86 4	.041	.978	.794	.508	.939		.394	.864	.939	.978	.508	.885	.448	.651	.394	.394	.6 35
SO Pears AL_ on 16 Corr elati on		.0 99	.0 9	.03 6	.36 5*	-. 11 7	1.0 00**	.65 3**	.09 9	.86 0**	-. 066	.155	.602 **	.554 **	.048	-. 161	1	.106	.048	.155	.175	.505 **	-. 029	.161	.365 *	.365 *	.5 50 **

	Sig. (2- taile d) N	.064	.276	.002	.878	.276	.355	.312	.006	.407	.833	.017	.448	.276	.025	.508	.355	.923	.025	.017		.312	.298	.508	.878	.539	.516	
SO AL_21	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	.431	.035	.612**	.356	.082	.505**	.861**	.431*	.508**	-	.515**	.247	.191	.356	.027	.505**	.226	.356	.515**	-	.191	.1	.055	.247	.356	.356	.663**
		.017	.735	.000	.053	.667	.004	.000	.017	.004	.872	.004	.188	.312	.053	.885	.004	.230	.053	.004	.312		.775	.188	.053	.053	.000	
SO AL_22	Pears on Corr elati on	.191	.196	.200	.262	.205	-.029	.055	.191	.120	-	.116	.261	.196	.262	.144	-	.259	.262	.116	-	.055	.1	-.009	.262	.408*	.337	

	Sig. (2-tailed) N	.311	.298	.288	.161	.276	.878	.775	.311	.527	.162	.542	.164	.298	.161	.448	.878	.167	.161	.542	.298	.775	.962	.161	.025	.069
SO AL_23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.690	.256	.572	.161	-.126	.161	.384	.690	.312	.081	.631	.321	.396	.602	.086	.161	.172	.602	.631	-.126	.247	-.009	.161	.161	.633
		.004	.001	.004	.394	.508	.394	.036	.000	.094	.670	.000	.083	.031	.000	.651	.394	.363	.000	.000	.508	.188	.962	.394	.394	.000
SO AL_24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.263	.117	.218	1.000	-.117	.365	.356	.099	.408	-.230	.155	.455	.408	.206	-.161	.365	.257	.206	.155	.029	.356	.262	.161	.365	.525
		.007	.008	.008	.000	.007	.005	.006	.009	.008	.023	.005	.005	.008	.006	.005	.005	.027	.006	.005	.002	.006	.006	.005	.005	.000

	Sig. (2- taile d) N	.1 60	.5 39	.24 7	.00 0	.53 9	.04 7	.05 3	.60 4	.02 5	.221	.414	.012	.025	.274	.394	.047	.171	.274	.414	.878	.053	.161	.394		.047	.0 03
SO AL_25	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	.4 28	.4 08*	.40 0*	.36 5*	- 117	.36 5*	.50 5**	.42 8*	.40 8*	- 230	.499 **	.602 **	.554 **	.365 *	- 161	.365 *	.408 *	.365 *	.499 **	- 117	.356	.408 *	.161	.365 *	.1	.6 72**
		.0 18	.0 25	.02 8	.04 7	.53 9	.04 7	.00 4	.01 8	.02 5	.221	.005	.000	.001	.047	.394	.047	.025	.047	.005	.539	.053	.025	.394	.047		.0 00
total	Pears on Corr elati on	.7 85	.3 81*	.68 6**	.52 5**	.00 0	.55 0**	.80 0**	.70 9**	.67 4**	.000	.754 **	.565 **	.505 **	.708 **	.090	.550 **	.441 *	.708 **	.754 **	- 123	.663 **	.337	.633 **	.525 **	.672 **	1

Sig. (2- taile d) N	.0 3 00	.0 3 8	.00 0	.00 3	1.0 00	.00 2	.00 0	.00 0	.00 0	1.00 0	.000	.001	.004	.000	.635	.002	.015	.000	.000	.516	.000	.069	.000	.003	.000	
	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*

Lampiran 5 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	26

Lampiran 6 hasil uji daya pembeda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	12.63	32.171	.758	.916
s2	12.83	34.282	.286	.926
s3	12.57	32.944	.670	.918
s4	12.67	33.402	.486	.921
s5	12.67	33.264	.513	.921
s6	12.77	31.495	.804	.914
s7	12.63	32.447	.701	.917
s8	12.73	32.616	.604	.919
s9	12.60	32.317	.764	.916
s10	12.80	33.062	.505	.921
s11	12.83	33.316	.455	.922
s12	12.67	32.437	.675	.917
s13	12.67	33.264	.513	.921
s14	12.73	33.995	.351	.925
s15	12.67	32.437	.675	.917
s16	12.60	32.317	.764	.916
s17	12.77	32.461	.622	.919
s18	12.80	32.579	.592	.919
s19	12.67	33.402	.486	.921
s20	12.67	32.575	.648	.918

Lampiran 7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Statistics

	S O A L																								
	- 1	- 2	- 3	- 4	- 5	- 6	- 7	- 8	- 9	- 10	- 11	- 12	- 13	- 14	- 15	- 16	- 17	- 18	- 19	- 20	- 21	- 22	- 23	- 24	- 25
Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.73	.53	.80	.70	.47	.70	.63	.73	.63	.77	.77	.57	.53	.70	.43	.70	.63	.77	.77	.47	.67	.53	.57	.70	.77

Lampiran 8 uji normalitas Shapiro wilk

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest kelas kontrol	.125	25	.200*	.940	25	.146
	posttest kelas kontrol	.140	25	.200*	.945	25	.191
	pretest kelas eksperimen	.173	25	.051	.934	25	.109
	Posttest kelas eksperimen	.173	25	.051	.934	25	.109

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.489	1	48	.488
	Based on Median	.545	1	48	.464
	Based on Median and with adjusted df	.545	1	47.607	.464
	Based on trimmed mean	.492	1	48	.487

Lampiran 10 Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	.489	.488	- 8.394	48	.000	-21.400	2.550	-26.526	-16.274
Equal variances not assumed			- 8.394	47.774	.000	-21.400	2.550	-26.527	-16.273

Lampiran 11 hasil pretest dan posttest kelas control

Nama	Pretes_Kontrol	Postes_Kontrol
	45	60
	50	65
	55	70
	40	55
	60	75
	35	50
	65	70
	45	60
	55	65
	50	70
	40	55
	60	75
	35	50
	65	80
	45	60
	55	65
	50	70
	40	55
	60	75
	35	50
	55	70
	50	65
	45	60
	40	65
	60	75

Lampiran 12 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Nama	Pretes_Eksperimen	Postes_Eksperimen
	40	75
	55	90
	55	90
	45	80
	60	95
	35	70
	65	100
	45	80
	55	90
	60	95
	45	80
	65	100
	45	80
	65	100
	45	80
	55	90
	50	85
	40	75
	60	95
	35	70
	55	90
	60	95
	40	75
	45	80
	50	85

Lampiran 13 *berita acara seminar proposal*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 10.00 TANGGAL 11 TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA:

NAMA : Yesu Ninda Priatika
 NIM : 21591242
 PRODI : Paami
 SEMESTER : 6

JUDUL PROPOSAL : PENARAHUN PEDEKATAN CULTURAL RESPONSIVE TEACHING
 DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
 MATERI KERAMAHAN BUDAYA KEIRI V. SD. REJANG LEBONG.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
 2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:

a.

b.

c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA

CALON PEMBIMBING I

CURUP, 2024
 CALON PEMBIMBING II

MODERATOR,



Lampiran 15 surat permohonan izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : Si /n.34/FT/PP.00.9/05/2025 19 Mei 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

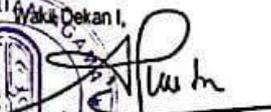
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yesli Ninda Priastika
NIM : 21591242
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keragaman Budaya Kelas IV SDN 126 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Mei s.d 19 Agustus 2025
Tempat Penelitian : SDN 126 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan member izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

an Dekan
Wakil Dekan I,

Saiful Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK



Lampiran 16 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/200526088/IP/DPMPSTP/V/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. --- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : YESLI NINDA PRIASTIKA
 NIM : 21591242
 Program Studi/Fakultas : PGMI/TARBIYAH
 Judul Proposal Penelitian : **PENGARUH PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA KELAS IV SDN 126 REJANG LEBONG**
 Lokasi Penelitian : SDN 126 REJANG LEBONG
 Waktu Penelitian : 2025-05-20 s/d 2025-08-20
 Pernanggung jawab : WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 20 Mei 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG



ZULKARNAIN. SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Bala Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Lampiran 17 surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 126 REJANG LEBONG**

Alamat : Ds. Suban Ayam, Kec. Selupu Rejang (39153)



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ /DS/SDN.126/RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **SRI INDRAMATI, S.Pd**
NIP : 19660405 198803 2 007
Pangkat/Gol : Pembina Tk I (IV/b)
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 126 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : **YESLI NINDA PRIASTIKA**
NPM : 21591242
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S1

Sudah melaksanakan penelitian pada SDN 126 Rejang Lebong sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul “Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Kelas IV SDN 126 Rejang Lebong“

Demikianlah surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Rejang Lebong, 20 Juni 2025
Kepala Sekolah
SDN 126 Rejang Lebong



SRI INDRAMATI, S.Pd
NIP. 19660405 198803 2 007

Lampiran 18 kartu Bimbingan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Garil No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adri@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Yesli Nilda Prayoga
NIM	: 215212412
PROGRAM STUDI	: PaIm
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Rahman, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: Susanto, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Dampak Pendekatan Culturalay Responsiv Teaching CERI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman Budaya Kelas IV SD 126 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	6/5/25	Perbaiki Verteum	[Signature]
2.		Tambah	[Signature]
3.	2/8/25	Perbaiki data	[Signature]
4.	7/1/25	Perbaikan Bab VII	[Signature]
5.	2/1/25	Langsung ke surat	[Signature]
6.	16/2/25	Perbaikan	[Signature]
7.	11/3/25	Perbaikan Surat	[Signature]
8.			
9.	4/4/25	Lengkap Selang	[Signature]
10.	7/7/25	sec ujian	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP.

PEMBIMBING I, CURUP, 202

[Signature] NIP. Susanto 01921

PEMBIMBING II, CURUP, 202

[Signature] NIP. Susanto 01921

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Garil No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adri@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Yesli Nilda Prayoga
NIM	: 215212412
PROGRAM STUDI	: PaIm
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Rahman, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Susanto, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Pendekatan Culturalay Responsiv Teaching (CER) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya Kelas IV SD 126 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	15/4/25	Perbaikan	[Signature]
2.	11/05/25	Perbaikan tambahan	[Signature]
3.	27/05/25	Perbaikan Penulisan pd bab 7-11	[Signature]
4.	19/07/25	Perbaiki bab IV	[Signature]
5.	10/1/25	Perbaiki bab IV dan Anonim	[Signature]
6.	14/02/25	Perbaiki abstrak	[Signature]
7.	16/02/25	Perbaikan Bab IV	[Signature]
8.	17/02/25	Dapatkan Rujukan yang abstrak	[Signature]
9.	21/02/25	Lengkap lampiran-lampiran	[Signature]
10.	17/03/25	Tambahan Perbaikan dan anonim	[Signature]
11.	24/03/25	Dapatkan pustaka dan kesimpulannya	[Signature]
12.		Ace up	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP.

PEMBIMBING I, CURUP, 202

[Signature] NIP. Susanto 01921

PEMBIMBING II, CURUP, 202

[Signature] NIP. Susanto 01921

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 19 Dokumentasi

Pretest Dan Posttest Kelas Control



Pretest Dan Posttest Kelas Ksperimen



Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching



Biodata penulis



Yesli Ninda Priastika adalah nama lengkap dari penulis lahir dari orangtua yang bernama Bpk. Suwanto dan Ibu Endang Wiyani yang lahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Karang Jaya, Selupu Rejang, Rejang Lebong pada tanggal 15 April 2003. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 15 Selupu Rejang (SDN 136 Rejang Lebong) lulus pada tahun (2015), melanjutkan ke SMP 1 Selupu Rejang (SMP 13 Rejang Lebong) lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan ke SMAN 8 Rejang Lebong (lulus pada tahun 2021), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup pada tahun 2021 sehingga bisa menempuh pendidikan di fakultas tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan Doa, berkah, rahmat dan hidayah yang Allah berikan serta semangat kerja keras, motivasi dari pihak keluarga, sahabat, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis juga mengucapkan rasa syukur atas yang sebesar besarnya Kepada Allah SWT dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang berjudul " pengaruh pendekatan culturally responsive teaching terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya kelas IV SDN 126 rejang Lebong".